

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS VI DI SDS NASIONAL
MAKASSAR**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1446 H/2025 M**



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), **Gilang Awal Ramadhan**, NIM. 105191100821 yang berjudul **"Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas VI di SDS Nasional Makassar."** telah diujikan pada hari: Kamis, 30 Rajab 1446 H./ 30 Januari 2025 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

30 Rajab 1446 H.
Makassar,
30 Januari 2025 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Rushi Malli, S. Ag., M. Ag.

Sekretaris : Dr. Drs. Samsuriadi, M.A.

Anggota : Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.

Wahdany, S. Pd.I., M. Pd.I.

Pembimbing I : Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

Pembimbing II: Dr. Muhammad Ali Bakri, S. Sos., M. Pd.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



**UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Faculty of Islamic Religion | كلية الدراسات الإسلامية

Menara Iqra Lantai 4 - Jln. Sultan Alauddin, No. 259 Makassar 90231

Official Web: <https://fai.unismuh.ac.id> Email: fai@unismuh.ac.id



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 30 Rajab 1446 H./ 30 Januari 2025 M. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Gilang Awal Ramadhan**

NIM : **105191100821**

Judul Skripsi : **Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas VI di SDS Nasional Makassar.**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Rusli Malli, S. Ag., M. Ag.
2. Dr. Drs. Samsunadi, M. A.
3. Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.
4. Wahdaniya., S. Pd.I., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas VI di SDS Nasional Makassar

Nama : Gilang awal Ramadhan

NIM : 105191100821

Fakultas/Prodi : Fakultas Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 Jumadil Akhir 1446 H
24 Desember 2024 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Amirah Mawardi S.Ag M.Si
NIDN : 0906077301

Pembimbing II



Dr. Muhammad Ali Bakri S.Sos M.Pd
NIDN : 0916077601

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini, saya:

Nama : Gilang Awal Ramadhan

Nim : 105191100821

Jenjang : S1

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Judul Skripsi : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI di SDS Nasional Makassar

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI di SDS Nasional Makassar”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip *footnote* dan daftar pustaka dalam isi skripsi ini.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 02 Januari 2025
Saya yang menyatakan,

Gilang Awal Ramadhan
NIM. 1051911000821

MOTTO

tujuan hidup adalah untuk di kenal dan diingat, hanya sedikit saja kamu
mengubah hidup seseorang menjadi lebih baik, maka kamu akan terus hidup dan
dikenal

(Himmel)



PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan kepada:

Ayahanda tercinta yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis sampai dengan detik ini, serta sebagai figur pantang menyerah bagi penulis

Ibunda tercinta yang tak lelah memberikan nasihat dan wejangan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini hingga tuntas

Kedua saudari Perempuan saya, Anisa dan Asyqila yang senantiasa memberikan semangat dan dorongan kepada saya sampai saya menuntaskan tugas akhir ini



ABSTRAK

Gilang Awal Ramadhan. 105191100821. *Peranan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI di SDS Nasional Makassar.* Dibimbing oleh Amirah Mawardi dan Muhammad Ali Bakri

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk (1) mendeskripsikan bentuk motivasi belajar siswa kelas VI di SDS Nasional Makassar, (2) Mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VI di SDS Nasional Makassar, (3) Menjelaskan Faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa siswa kelas VI SDS Nasional Makassar.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas VI SDS Nasional Makassar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Gambaran motivasi belajar siswa kelas VI di SDS Nasional Makassar tergambar melalui minat dan semangat mereka dalam proses pembelajaran serta hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam prosesnya, (2) Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar melalui beberapa peranan yaitu: guru sebagai motivator dengan berfokus pada metode *giving reward* dan pemberian apresiasi, guru sebagai edukator yang berfokus pada materi pembelajaran dan penerapan kurikulum, guru sebagai pengelola kelas dalam menjaga ketertiban dan kondusifitas di dalam kelas, dan guru sebagai demonstrator sebagai penyampai materi dengan praktik yang beragam, (3) Faktor pendukung pemberian motivasi kepada siswa kelas VI SDS Nasional Makassar yaitu: dukungan orang tua, lingkungan belajar yang tenang dan semangat belajar siswa. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: menurunnya semangat siswa, lingkungan belajar yang tidak kondusif, dan tidak adanya dukungan orang tua.

Kata kunci: Peranan, Guru, Motivasi Belajar

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Karena berkat Rahmat dan karunia dari Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI di SDS Nasional Makassar”.

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini penulis menemui banyak sekali hambatan, namun berkat bantuan dan dorongan berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan, bimbingan, dorongan, dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya, terutama kepada kedua orang tua penulis, ayahanda Agus Suherman dan Ibunda Niarmawati yang telah mengorbankan waktu dan pikiran dalam mendidik penulis hingga penulis sampai di titik ini.

Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menimba ilmu di Unismuh Makassar
2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar. Terima kasih atas perhatian dan

dukungan yang telah diberikan selama saya mengikuti pendidikan di Unismuh Makassar

3. Dr. Abdul Fattah, M.th.I selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam dan St, Muthaharah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam. Terima kasih atas perhatian dan dukungan yang telah diberikan selama saya mengikuti pendidikan di Unismuh Makassar
4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si, selaku pembimbing 1 dan Dr. Muhammad Ali Bakri S.Sos., M.Pd, selaku pembimbing 2. Terima kasih atas segala arahan dan bimbingan yang telah diberikan selama penyusunan skripsi hingga selesai
5. Seluruh dosen dan staff pada Fakultas Agama Islam. Terima kasih atas ilmu dan layanan yang selalu diberikan selama saya menempuh pendidikan di Prodi Pendidikan Agama Islam
6. Kepada Wika Amelia selaku motivator serta pendengar bagi penulis, menyempatkan waktu untuk mendengar keluhan kesah, dan menemani selama proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas segala waktu dan dukungan emosional yang tak henti-hentinya diberikan saat penulis menyerah pada keadaan
7. Rekan seperjuangan dalam penyusunan skripsi dari proses awal sampai dengan selesai nya yang tidak bisa disebut satu-persatu
8. Rekan-rekan seperjuangan di kelas 7A Prodi Pendidikan Agama Islam. Terima kasih atas dukungan dan semangat perjuangan yang dijaga bersama sampai detik ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam penyusunan hasil penelitian di masa mendatang.

Makassar 19 Jumadil Akhir 1446 H

21 Desember 2024 M

Penulis

Gilang Awal Ramadhan



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI).....	10
A. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	10
B. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)	16
C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	19
D. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	23
2. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar	26
A. Pengertian Motivasi	26
B. Pengertian Motivasi Belajar	27
C. Jenis dan Komponen Dalam Motivasi Belajar.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36

B. Lokasi dan Objek Penelitian	36
C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian	37
D. Sumber Data Penelitian.....	37
E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
B. Gambaran Motivasi Belajar Siswa di SDS Nasional makassar	43
C. Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDS Nasional Makassar	46
D. Faktor Pendukung dan Penghambat guru PAI Dalam meningkatkan Motivasi	63
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur. (QS An-nahl: 78)

Tingkat motivasi belajar siswa di Indonesia secara umum masih menghadapi berbagai tantangan, meskipun upaya peningkatan terus dilakukan oleh berbagai pihak. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tahun 2020, ditemukan bahwa sekitar 30% siswa di Indonesia memiliki motivasi belajar yang rendah. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar ini antara lain adalah kurangnya minat terhadap materi pelajaran, metode pengajaran yang kurang menarik, serta kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dan sekolah. Kondisi ini diperparah oleh dampak pandemi COVID-19 yang memaksa siswa untuk belajar dari rumah, sehingga menambah beban psikologis dan menurunkan semangat belajar.¹

Penelitian lain yang dilakukan oleh Pusat Penilaian Pendidikan (Puspendik) juga menunjukkan adanya kesenjangan motivasi belajar antara siswa di perkotaan dan

¹ Kumparan.com (2021, 15 Desember). *Riset: 7 dari 10 Siswa Alami Demotivasi Belajar Selama Pandemi COVID 19*. Diakses pada 2 Agustus 2024, dari <https://kumparan.com/millennial/riset-7-dari-10-siswa-alami-demotivasi-belajar-selama-pandemi-covid-19-1wX8S6x3FHy/full>

di pedesaan. Siswa di daerah perkotaan cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap fasilitas pendidikan dan teknologi, sehingga motivasi belajar mereka relatif lebih tinggi dibandingkan dengan siswa di pedesaan yang sering kali terbatas dalam akses tersebut. Selain itu, penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak sangat mempengaruhi tingkat motivasi siswa. Siswa yang mendapatkan dukungan dan perhatian dari orang tua cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

Dalam jurnal penelitian terkait survey motivasi belajar siswa terdapat 34 siswa atau 94,4 % siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi serta terdapat 1 siswa atau 2,8 % yang memiliki motivasi rendah. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi maka dapat memperkuat tujuan belajar siswa, serta dapat meningkatkan semangatnya dalam belajar serta dapat memberikan hasil belajar yang maksimal.²

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan Masyarakat. Pendidikan merupakan fondasi yang penting

² Nanda Ayu Sasami, Krisdianto Hadiprasetyo, and Erika Laras Astutiningtyas, 'Analisis Tingkat Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika', Absis: Mathematics Education Journal, 3.2 (2021), 67–75

dalam pembangunan suatu masyarakat.³ Di setiap tahapannya, pendidikan memiliki peran yang krusial dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan individu. Sesuai dengan perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an terkait perintah untuk belajar, mengenyam pendidikan dan mengembangkan potensi diri. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surah At-taubah ayat 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

"Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya," (QS. At-Taubah : 122)

Salah satu elemen utama dalam proses pendidikan adalah peran guru. Guru bukan hanya sekadar penyampai informasi, tetapi juga menjadi fasilitator, motivator, dan contoh bagi para siswa.

Dalam konteks pendidikan formal, guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam membimbing, menginspirasi, dan membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka. Mereka bukan hanya menjadi pengajar di kelas, tetapi juga mitra dalam proses pembelajaran. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta

³ Abd Rahman and others, 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan', Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2.1 (2022).

didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Sistem pendidikan yang tidak selalu identik dengan sekolah atau jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara struktur dan berjenjang. Pendidikan secara alternatif berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan serta penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian fungsional.⁴

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas menjelaskan bahwa proses pendidikan dalam sistem persekolahan kita, umumnya belum menerapkan pembelajaran sampai peserta didik menguasai materi pembelajaran secara tuntas. Akibatnya, banyak peserta didik yang tidak menguasai materi pembelajaran meskipun sudah dinyatakan tamat dari sekolah. Tidak heran kalau mutu pendidikan secara Nasional masih rendah. Selain itu, peran guru juga berkembang seiring dengan perkembangan teknologi dan dinamika masyarakat. Guru harus memiliki keterampilan adaptasi dan penguasaan teknologi digital untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Peran guru dalam proses pembelajaran yang dapat membangkitkan aktivitas siswa dalam menjalankan tugas ialah merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, memberikan umpan balik. peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

⁴ Abd Rahman and others, 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan', Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2.1 (2022).

ialah menjadikan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, menciptakan suasana kelas yang kondusif, menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi, meningkatkan antusias dan semangat dalam mengajar, memberikan penghargaan, menciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dalam kelas.⁵

Sebagai pendidik profesional, guru bertanggung jawab dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum, mengevaluasi kemajuan siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan inspiratif. Mereka juga memiliki peran penting dalam memahami kebutuhan individual siswa dan meresponsnya dengan pendekatan yang sesuai, baik melalui pengajaran langsung maupun pendekatan diferensiasi. Selain itu, dalam era digital yang semakin maju, peran guru mengalami perkembangan signifikan. Guru tidak hanya harus menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus mampu memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Perangkat digital, seperti komputer, internet, dan aplikasi edukatif, telah menjadi alat yang tak terpisahkan dalam mendukung pembelajaran interaktif dan inovatif di kelas.

Dalam konteks pendidikan jarak jauh atau pembelajaran hybrid, peran guru menjadi lebih menonjol dalam memfasilitasi interaksi dan pembelajaran siswa secara virtual. Mereka harus mengembangkan keterampilan baru dalam menyampaikan materi secara online, memanfaatkan berbagai platform digital untuk

⁵ moh Iqbal Atho Illah, Riris Setyo Sundari, And Bagus Ardi Saputro, '*Analisis Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Gayamsari 02 Semarang*',

berkomunikasi dan berkolaborasi dengan siswa, serta memastikan aksesibilitas dan inklusivitas pembelajaran bagi semua.

Kurangnya motivasi belajar siswa merupakan masalah yang terus mengemuka dalam dunia pendidikan. Salah satu penyebab utamanya adalah ketidakcocokan antara metode pengajaran yang diterapkan oleh guru dengan gaya belajar siswa. Ketika metode pengajaran tidak menarik bagi siswa, mereka cenderung kehilangan minat dan motivasi untuk belajar. Selain itu, tekanan akademik yang tinggi juga bisa menjadi faktor yang menghambat motivasi belajar. Siswa yang merasa terbebani dengan tumpukan tugas, ujian, dan ekspektasi yang tinggi seringkali kehilangan semangat karena merasa tidak mampu memenuhi standar yang ditetapkan.

Faktor lingkungan juga turut berperan dalam menurunkan motivasi belajar siswa. Lingkungan keluarga yang tidak mendukung atau tidak memberikan dorongan positif terhadap pendidikan dapat mempengaruhi sikap dan motivasi belajar siswa. Misalnya, jika siswa tidak mendapatkan dukungan yang cukup dari orang tua atau lingkungan sekitarnya, mereka mungkin merasa tidak berarti untuk berusaha lebih baik dalam pembelajaran. Akibatnya, mereka cenderung kehilangan motivasi dan minat untuk belajar.

Selain itu, kurangnya relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari juga dapat menjadi faktor penyebab menurunnya motivasi belajar siswa. Ketika siswa tidak melihat hubungan antara apa yang mereka pelajari di kelas dengan kehidupan nyata atau karier masa depan mereka, mereka mungkin merasa bosan

dan tidak termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks dunia nyata agar siswa dapat merasakan relevansi dan pentingnya proses pembelajaran dalam kehidupan mereka.

Selain memberikan dan mentransfer ilmu, guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Tidak dapat dipungkiri bahwa belajar siswa dengan orang lain sangat berbeda, oleh karena itu penting bagi guru untuk selalu memotivasi siswa agar siswa selalu memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi dan dapat mengembangkan dirinya secara optimal. Proses pembelajaran akan berhasil jika siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa secara optimal. Guru dituntut kreatif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.⁶ Selanjutnya, teknologi juga memperkenalkan tantangan baru bagi guru dalam memotivasi siswa. Sementara teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, namun penggunaannya juga memerlukan pemahaman dan keterampilan tambahan dari guru. Tidak semua guru terbiasa atau terampil dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran, sehingga mereka mungkin menghadapi kesulitan dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif bagi siswa. Oleh karena itu, pelatihan dan pendidikan kontinu mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran sangatlah penting bagi guru agar mereka dapat mengatasi tantangan ini dan memanfaatkan potensi teknologi secara optimal.

⁶ Jainiyah and others, 'Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', Jurnal Multidisiplin Indonesia, 2.6 (2023)

Gambaran motivasi belajar siswa di SDS Nasional Makassar sendiri secara garis besar dapat dikatakan baik. secara khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang nantinya akan di teliti. Dengan harapan dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara luas dengan cara yang sama

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil analisis latar belakang, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk motivasi belajar siswa kelas VI di SDS Nasional Makassar?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VI di SDS Nasional Makassar ?
3. Bagaimana Faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa siswa kelas VI SDS Nasional Makassar?

C. Tujuan Penelitian

berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk motivasi belajar siswa kelas VI di SDS Nasional Makassar
2. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VI di SDS Nasional Makassar

3. Untuk menjelaskan Faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa siswa kelas VI SDS Nasional Makassar

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang akan dilakukan oleh penulis diharapkan memberikan dampak positif terhadap lembaga pendidikan khususnya komponen di dalamnya, yaitu guru dan peserta didik, serta perkembangan yang lebih baik dalam kinerja seorang guru.

1) Bagi Lembaga

Memberikan sumbangan kepada masyarakat luas, khususnya lembaga pendidikan, berupa informasi secara teoritis tentang peran guru dan meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti di SDS nasional Makassar

2) bagi pendidik

Menjadi tambahan bagi seorang pendidik untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik agar peserta didik lebih giat dan mampu mengikuti pelajaran dengan maksimal.

3) Bagi peneliti

Dapat menambah dan mengembangkan wawasan keilmuan penulis berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti

BAB II

KAJIAN TEORETIS

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

A. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

أَمَّنْ هُوَ قَانَتْ أَنَاءُ الْإِيلِ سَاجِدًا وَقَالِمًا يَحْذَرُ الْأَحْزَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran. (QS. Az-Zumar: 9)

Di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.⁷ Mereka bertanggung jawab untuk merancang dan menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, serta membantu siswa dalam memahami dan mengatasi tantangan belajar mereka. Lebih dari sekadar pengajar, guru juga berperan sebagai model peran yang baik, memberikan inspirasi, dorongan, dan dukungan kepada siswa dalam mencapai potensi maksimal mereka. Sebagai

⁷ dewi Wulandari, ‘Kompetensi Profesionalisme Guru’, Aksioma Ad-Diniyah, 9.1 (2021).

fasilitator pembelajaran, guru juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, aman, dan merangsang, serta mengembangkan keterampilan sosial, kritis, dan kreatif pada siswa. Dengan demikian, guru bukan hanya menjadi penyampai informasi, tetapi juga pembimbing, mentor, dan pendorong bagi perkembangan holistik siswa.

Definisi guru menurut para ahli adalah sebagai berikut

- 1) Menurut Athiyah Al-Abrasy, guru adalah Spiritual Father atau bapak rohani bagi seorang murid, ialah yang memberikan santapan ilmu jiwa dengan ilmu pendidikan akhlak yang membenarkannya, maka menghormati guru merupakan penghormatan terhadap anak-anak kita, dengan begitu ia hidup dan berkembang sekiranya setiap guru itu menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya.
- 2) Menurut Ngainun Naim guru adalah sosok yang telah rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa.⁸
- 3) Menurut E. Mulyasa guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi peran peserta didik, dan lingkungannya.⁹
- 4) Menurut Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwasanya seorang guru adalah orang yang mampu mendidik, maksudnya yakni sanggup menuntun segala kekuatan yang ada pada diri anak didik agar mereka menjadi manusia yang

⁸ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 37.

⁹ M.Sukardjo, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Pres, 2009),

handal dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹⁰

- 5) Menurut Sardiman A.M. Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam upaya mendidik, mengajar, dan membimbing siswa agar mereka dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara maksimal. Guru juga berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam proses pembelajaran.

guru Pendidikan Agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah Swt. Beberapa tugas guru agama Islam sebagai berikut

- 1) Mengajarkan ilmu pengetahuan Islam
- 2) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- 3) Mendidik anak agar taat menjalankan agama
- 4) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.

Sehubungan dengan tanggung jawab di atas Allah SWT menyebutkan dalam Al-Qur'an terkait perintah menjalankan tugas di atas dalam al-qur'an surah Ali-Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

¹⁰ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Press, 2011), 33.

Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imran: 104)

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dalam Pasal 1 ayat (1), "guru" didefinisikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam konteks UU tersebut, seorang guru diwajibkan untuk memenuhi persyaratan kualifikasi yang ditetapkan, seperti memiliki pendidikan formal yang relevan, kompetensi yang sesuai dengan bidang studi atau mata pelajaran yang diajarkan, serta memenuhi syarat administratif lainnya yang ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga terkait.

Selain itu, UU juga menetapkan berbagai hak, kewajiban, dan tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya, termasuk hak untuk mendapatkan perlindungan hukum, gaji yang layak, dan fasilitas pendidikan yang memadai; kewajiban untuk menjaga etika profesional, memperbarui pengetahuan dan keterampilan, serta melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab; serta tanggung jawab dalam memberikan pendidikan yang berkualitas dan berkontribusi pada pembangunan karakter dan kemajuan peserta didik. Dengan demikian, definisi "guru" dalam konteks UU mencakup aspek-aspek seperti kualifikasi, tanggung jawab, hak, kewajiban, dan tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas pendidikan.

Para ahli dalam bidang pendidikan menekankan pentingnya peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Menurut Jean Piaget, seorang psikolog perkembangan, guru harus memahami tingkat perkembangan kognitif siswa dan menyajikan materi pembelajaran secara sesuai dengan tahapan tersebut. Dengan memahami karakteristik perkembangan anak, guru dapat merancang aktivitas pembelajaran yang menantang namun sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga mereka dapat belajar secara efektif dan menyenangkan.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi.¹¹

Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, yang satu sama lain tak dapat dipisahkan dengan yang lain.¹² Mereka harus memilih metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, serta menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan agar siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

¹¹ Jainiyah and others, 'Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', Jurnal Multidisiplin Indonesia, 2.6 (2023)

Selain itu, guru juga bertanggung jawab untuk memotivasi dan memberi dukungan kepada siswa dalam proses belajar. Mereka harus mampu mengidentifikasi potensi dan kebutuhan individu setiap siswa, serta memberikan dorongan dan bimbingan yang sesuai untuk membantu mereka mencapai prestasi yang maksimal. Guru juga harus mengatasi berbagai tantangan yang mungkin dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran, seperti kesulitan belajar atau masalah perilaku.

Selanjutnya, guru memiliki tugas untuk mengevaluasi kemajuan belajar siswa secara berkala. Mereka harus melakukan penilaian yang objektif terhadap pencapaian siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penilaian ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti ujian, tugas, proyek, atau observasi langsung, yang kemudian digunakan untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

Kemudian, sebagai pemimpin kelas, guru juga memiliki tugas untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, aman, dan mendukung. Mereka harus mengelola kelas dengan baik, menegakkan disiplin, dan mempromosikan interaksi positif antara siswa. Guru juga harus memastikan bahwa setiap siswa merasa dihargai dan didukung dalam proses pembelajaran, tanpa memandang latar belakang atau karakteristik pribadi mereka. Peran guru dalam dunia pendidikan

sangatlah penting, guru berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, pengarah, dan penggerak dalam pembelajaran siswa.¹³

Seorang guru memiliki banyak tugas jika dikelompokkan tugas guru berupa tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

- 1) Tugas guru dalam proses belajar meliputi tugas paedagogis dan tugas administrasi. Tugas paedagogis merupakan tugas membimbing dan memimpin.
- 2) Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan keterampilan – keterampilan pada siswa.
- 3) Tugas guru bidang kemanusiaan disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya.¹⁴

B. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tarbiyah, ta'lim dan ta'dib adalah tiga kata yang cukup familiar kita baca atau dengar untuk kemudian oleh para ahli dikaitkan dengan konsep pendidikan dalam Islam. Ketiga kata tersebut terdapat dalam Alquran dan telah menjadi inspirasi bagi lahirnya konsep pendidikan dalam Islam. Muhaimin and Mujib mengutip dua tokoh, Karim al-Bastani dan alQurtubi, untuk menggali pengertian

¹³ Irma Sulistiani and Nursiwi Nugraheni, 'Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan', *Jurnal Citra Pendidikan*, 3.4 (2023), 1261–68

¹⁴ maulana akbar sanjani, 'tugas dan peranan guru dalam proses peningkatan belajar mengajar', *serunai : jurnal ilmiah ilmu pendidikan*, 6.1 (2020)

tarbiyah dari asal katanya al-rabb. Karim alBastami mengartikan kata al-rabb dengan tuan, pemilik, memperbaiki, perawatan, tambah, mengumpulkan, dan memperindah.

Al-Qurtubi mengartikan kata al-rabb sebagai pemilik, tuan, pemelihara, Yang Maha Memperbaiki, Yang Maha Mengatur, Yang Maha Menambah dan Yang Maha Menunaikan. Razi memperluas pengertian al-rabb dari makna fonemnya. Menurutnya, kata al-rabb yang seakar dengan kata al-tarbiyah yang mempunyai makna al-tanmiyah yang berarti pertumbuhan atau perkembangan. Untuk itu rabbayâni mengandung arti bukan sekedar pengembangan potensi manusia yang bersifat pengembangan intelektual semata, tetapi meliputi pengembangan dalam bentuk perilaku.

Bagi Qutb, fonem kata rabbayâni adalah memelihara anak serta menumbuhkan kematangan sikap mental, dan agar bisa melakukan tugas seperti itu kompetensi ilmu yang luas, kompetensi pribadi dan sosial (sikap penyantun dan kasih sayang). Sedangkan bagi Attas and Ashraf kata adab dipandang lebih tepat untuk menyebutkan pendidikan dalam Islam. Adab merupakan totalitas dari tubuh, jiwa dan ruh. Bagi mereka, kata tarbiyah merupakan istilah yang relatif baru dalam pemikiran modern. Dalil yang mendukung Pendidikan Agama Islam adalah perintah nabi Muhammad SAW dalam haditsnya yang diriwayatkan oleh imam Bukhari berbunyi;

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُفَيْرٍ قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ عَنْ يُونُسَ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ

الرَّحْمَنِ سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ خَطِيبًا يَقُولُ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ

خَيْرًا يَفْقَهُهُ فِي الدِّينِ وَإِنَّمَا أَنَا قَاسِمٌ وَاللَّهُ يُعْطِي وَلَنْ تَزَالَ هَذِهِ الْأُمَّةُ قَائِمَةً عَلَى أَمْرِ اللَّهِ لَا يَضُرُّهُمْ

مَنْ خَالَفَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللَّهِ

Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin 'Ufair Telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahab dari Yunus dari Ibnu Syihab berkata, Humaid bin Abdurrahman berkata; aku mendengar Mu'awiyah memberi khutbah untuk kami, dia berkata; Aku mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa yang Allah kehendaki menjadi baik maka Allah faqihkan dia terhadap agama. Aku hanyalah yang membagi-bagikan sedang Allah yang memberi. Dan senantiasa ummat ini akan tegak diatas perintah Allah, mereka tidak akan celaka karena adanya orang-orang yang menyelisihi mereka hingga datang keputusan Allah".

PAI dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya

Pendidikan menurut para ahli di definisikan sebagai berikut

- 1) Musyafa'Fathoni, . Dalam etiknya Aristoteles, pendidikan diartikan mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatan Dalam pandangan al-Ghazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat
- 2) Ibnu Khaldun memandang bahwa pendidikan itu memiliki makna luas. Menurutnya pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi bermakna proses

kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman

- 3) John Dewey, pendidikan adalah pertumbuhan, perkembangan, dan hidup itu sendiri. Ia memandang secara progresif dan berprinsip pada sikap optimistis tentang kemajuan siswa dalam proses pendidikannya.
- 4) Kihajar Dewantara mengemukakan pendidikan sebagai tuntunan untuk tumbuhnya potensi siswa agar menjadi pribadi dan bagian dari masyarakat yang merdeka sehingga mencapai keselamatan dan kebahagiaan
- 5) menurut Darajat, pendidikan dalam perjalannya telah diwarnai oleh agama dalam peran dan prosesnya. Menurutnya agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan, termasuk sebagai alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Bukan sekedar diketahui, memahami dan mengamalkan agama adalah sangat penting bagi dalam mencetak manusia yang utuh.

Agama Islam adalah salah satu agama yang diakui negara, maka tentunya PAI mewarnai proses pendidikan di Indonesia. PAI adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan daya; serta keserasian dan keseimbangan adalah karaktersitik utamanya. Karaktersitik utama itu dalam pandangan sudah menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup seseorang).

C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Peran utama seorang guru dalam proses pendidikan sangatlah penting dan beragam. Guru berperan sebagai penyampai pengetahuan dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Mereka memiliki tanggung jawab untuk merancang dan menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Dengan menggunakan metode pengajaran yang efektif dan inovatif, guru membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru juga berperan sebagai pengelola kelas, merancang dan mengelolalingkungan pembelajaran yang inklusif, aman, dan mendukung perkembangan siswa.¹⁵

Sebagai pendidik, seorang guru memiliki peran yang luas dalam membentuk kepribadian, keterampilan, dan pengetahuan siswa. Mereka bertanggung jawab untuk memberikan pengajaran yang memadai sesuai dengan kurikulum yang berlaku, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan siswa. Melalui pembelajaran yang terstruktur dan terarah, guru membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari dan di masa depan.

¹⁵ Al Furqan Makassar, 'Fungsi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Ar-Rahmah Makassar Muhammad Tang, Dewi Rahmati, Muslim Mubarak Pasca Sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam (Stai)', 4.2 (2024).

Guru juga berperan sebagai model dan teladan bagi siswa dalam hal sikap, nilai, dan perilaku. Mereka harus menjaga etika dan moral dan menunjukkan sikap yang positif serta bertanggung jawab dalam semua aspek kehidupan. Dengan memberikan contoh yang baik, guru dapat menginspirasi siswa untuk meniru dan menginternalisasi nilai-nilai positif yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, peran seorang guru sebagai pendidik tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter dan moral siswa sebagai individu yang berkontribusi positif dalam upaya. Allah SWT berfirman terkait peran guru sebagai model dan teladan dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (upaya) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (Q.S. al-Ahzab: 21)

Selain memberikan pengajaran dalam ruang kelas, guru sebagai pendidik juga memiliki peran dalam membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Mereka membantu siswa untuk memahami dan mengelola emosi mereka, serta mengembangkan kemampuan untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain secara positif. Sebagai Motivator, Dikatakan guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif motif yang melatarbelakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator,

karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di Antara peserta didik yang malas belajar dan sebagainya¹⁶ Sebagai korektor, ia harus berusaha membetulkan sikap dan tindakan siswa yang tidak sesuai dengan tuntutan kehidupan manusia. Hal ini berarti bahwa guru harus mampu memberikan peneguhan dan hukuman secara tepat.

Peranan guru adalah sebagai berikut

- 1) Guru sebagai demonstrator :guru hendaknya menguasai bahan atau materi Pelajaran yang akan diajarkan, serta senantiasa mengembangkan dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.
- 2) Guru sebagai pengelola kelas. Dalam peran sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengolah kelas sebagai lingkungan sekolah yang perlu di organisir. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan belajar mengajar terarah kepada tujuan pendidikan. Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai lingkungan.
- 3) Guru sebagai mediator dan fasilitator. Mediator ini dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya saja menengahi atau memberikan jalan keluar atau 22paya22 ketika diskusi tidak berjalan dengan baik. Mediator juga dapat diartikan sebagai penyedia media pembelajaran, guru menentukan media pembelajaran mana yang tepat digunakan dalam

¹⁶maulana akbar sanjani, 'tugas dan peranan guru dalam proses peningkatan belajar mengajar', serunai : jurnal ilmiah ilmu pendidikan, 6.1 (2020)

pembelajaran. Guru wajib memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya dengan menciptakan upaya kegiatan pembelajaran yang kondusif, seerasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung efektif dan optimal.

- 4) Guru sebagai evaluator Guru memiliki tugas untuk menilai dan mengamati perkembangan prestasi belajar peserta didik. Guru memiliki otoritas penuh dalam menilai peserta didik, namun demikian evaluasi tetap harus dilaksanakan dengan objektif. Evaluasi yang dilakukan guru harus dilakukan dengan metode dan prosedur tertentu yang telah direncanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
- 5) Peran guru dalam pengadministrasian. Guru sebagai administrator. Seorang guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu seorang guru dituntut bekerja secara administrasi teratur. Segala pelaksanaan dalam kaitannya proses belajar mengajar perlu diadministrasikan secara baik. Sebab administrasi yang dikerjakan seperti membuat rencana mengajar, mencatat hasil belajar dan sebagainya merupakan dokumen yang berharga bahwa ia telah melaksanakan tugasnya dengan baik.
- 6) Peran guru secara pribadi. Sebagai dirinya sendiri guru harus berperan sebagai: Petugas sosial, Pelajar dan ilmuwan, Orang tua, Teladan, Pengama

- 7) Peran guru secara psikologis. Guru dipandang sebagai ahli psikologi pendidikan, seniman dalam hubungan antara manusia, membentuk kelompok sebagai jalan atau alat pendidikan, catalytic, dan petugas mental.
- 8) Sebagai Motivator, guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di Antara peserta didik yang malas belajar dan sebagainya.¹⁷

D. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi adalah kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan dengan efektif. Kompetensi mencakup kemampuan seseorang dalam memahami dan mengaplikasikan pengetahuan, melakukan tugas-tugas tertentu dengan keterampilan teknis, serta menunjukkan perilaku dan sikap yang tepat dalam berbagai situasi. Kompetensi ini dapat dikembangkan melalui pendidikan, pelatihan, pengalaman, dan pembelajaran berkelanjutan, dan menjadi indikator penting dalam menilai kinerja individu dalam berbagai bidang.

Kompetensi guru merupakan aspek krusial dalam dunia pendidikan yang menentukan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Kompetensi ini

¹⁷ maulana akbar sanjani, 'tugas dan peranan guru dalam proses peningkatan belajar mengajar', serunai : jurnal ilmiah ilmu pendidikan, 6.1 (2020)

mencakup berbagai kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Secara umum, kompetensi guru dapat dibagi menjadi empat kategori utama: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Kompetensi profesional terkait dengan penguasaan materi dan metodologi pengajaran yang sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.

Kompetensi sosial mencakup kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa, kolega, dan masyarakat secara efektif. Sementara itu, kompetensi kepribadian mencerminkan sikap dan perilaku guru yang dapat menjadi teladan bagi siswa.

Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. M. Uzer Usman dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional* menyebutkan ada dua kompetensi yang harus dimiliki guru. Pertama, kompetensi pribadi yang meliputi: mengembangkan kepribadian

- 1) berinteraksi dan berkomunikasi
- 2) melaksanakan bimbingan dan penyuluhan
- 3) melaksanakan administrasi sekolah dan
- 4) melakukan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.

Kedua, kompetensi profesional yang meliputi:

- 1) menguasai landasan Pendidikan
- 2) menguasai bahan pengajaran

- 3) menyusun program pembelajaran
- 4) melaksanakan program pembelajaran
- 5) menilai proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan¹⁸

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَسَلُّوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan laki-laki yang Kami beri wahyu kepadanya. Maka, bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui. (Kami mengutus mereka) dengan (membawa) bukti-bukti yang jelas (mukjizat) dan kitab-kitab. Kami turunkan az-Zikr (Al-Qur'an) kepadamu agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan. (Q.S. an-Nahl [16]: 43-44)

Dari ayat di atas menjelaskan terkait kompetensi pedagogik seorang guru. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam menguasai materi, dan menjelaskannya kepada siswa. Penggalan “orang-orang yang memiliki pengetahuan” yang dimaksudkan adalah untuk para guru yang lebih mengetahui terkait sebuah materi pembelajaran. Sehingga perintah untuk bertanya kepada seorang guru terkait materi yang dikuasainya didukung oleh firman Allah SWT.

Pentingnya kompetensi guru tidak dapat diabaikan karena guru yang kompeten akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi siswa, serta mengembangkan potensi mereka secara optimal. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, tuntutan terhadap kompetensi guru juga semakin meningkat. Guru diharapkan tidak hanya menguasai konten pembelajaran,

¹⁸ Ahmad Nashir, Syamsuriadi Salenda, 'Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Evaluasi Hasil Belajar', Jurnal Kajian Islam Kontemporer, 11.1 (2020), hlm. 7.

tetapi juga mampu menggunakan teknologi pendidikan, memahami kebutuhan siswa yang beragam, dan mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan menjadi sebuah keharusan untuk memastikan bahwa guru selalu siap menghadapi tantangan dan perubahan dalam dunia pendidikan.

2. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar.

A. Motivasi

Motivasi adalah dorongan internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk bertindak atau berperilaku dengan cara tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi mencakup hasrat, keinginan, atau kebutuhan yang mengarahkan dan memelihara perilaku manusia. Dalam konteks psikologi, motivasi sering kali dibedakan menjadi dua jenis utama: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu, seperti rasa puas, minat, atau kesenangan dalam melakukan aktivitas tertentu. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik berasal dari faktor-faktor eksternal, seperti hadiah, pujian, atau tekanan dari lingkungan.

Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar siswa adalah kunci keberhasilan akademik. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih bersemangat dalam belajar, lebih gigih menghadapi tantangan, dan lebih berhasil dalam mencapai tujuan akademis mereka. Motivasi juga mempengaruhi cara siswa berinteraksi dengan guru dan teman sebaya, serta bagaimana mereka mengelola waktu dan sumber daya yang ada.

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT juga memberikan berbagai bentuk motivasi kepada hamba-nya. Salah satu bentuk motivasi tersebut adalah motivasi untuk tidak berputus asa dari Rahmat Allah. Hal ini disebutkan dalam Al-Qur'an surah Yusuf ayat 87

وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang kafur.” (QS Yusuf: 87).

Penelitian tentang motivasi telah menunjukkan bahwa strategi untuk meningkatkan motivasi dapat bervariasi tergantung pada individu dan konteksnya. Beberapa strategi yang efektif meliputi menetapkan tujuan yang jelas, memberikan umpan balik yang konstruktif, menciptakan lingkungan yang mendukung, dan mengenali serta menghargai usaha dan prestasi. Dalam dunia kerja, motivasi karyawan dapat ditingkatkan melalui pengakuan, peluang pengembangan karier, dan lingkungan kerja yang positif. Secara keseluruhan, memahami dan mengelola motivasi adalah aspek penting dalam mencapai produktivitas dan kesejahteraan yang optimal dalam berbagai bidang kehidupan.

B. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Menurut Mc Donald motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar seorang siswa. Motivasi merupakan salah satu

tujuan pembelajaran. Tanpa motivasi, siswa tidak dapat mencapai tujuannya. Oleh karena itu, setiap individu harus memiliki motivasi untuk belajar.¹⁹ Motivasi memegang peranan yang amat penting dalam belajar, Maslow dengan teori kebutuhannya, menggambarkan hubungan hirarkhis dan berbagai kebutuhan, di ranah kebutuhan pertama merupakan dasar untuk timbul kebutuhan berikutnya. Jika kebutuhan pertama telah terpuaskan, barulah manusia mulai ada keinginan untuk memuaskan kebutuhan yang selanjutnya. Pada kondisi tertentu akan timbul kebutuhan yang tumpang tindih, contohnya adalah orang ingin makan bukan karena lapar tetapi karena ada kebutuhan lain yang mendorongnya.

Jika suatu kebutuhan telah terpenuhi atau terpuaskan, itu tidak berarti bahwa kebutuhan tersebut tidak akan muncul lagi untuk selamanya, tetapi kepuasan itu hanya untuk sementara waktu saja. Manusia yang dikuasai oleh kebutuhan yang tidak terpuaskan akan termotivasi untuk melakukan kegiatan guna memuaskan kebutuhan tersebut. Ada dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi, motivasi di pandang sebagai suatu proses. Pengetahuan proses ini akan membantu tentang menjelaskan kelakuan yang akan kita amati dan memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang. Kita menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya. ketercapaian hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya termasuk peran sekolah khususnya dan guru dalam mengembangkan model pembelajaran agar proses

¹⁹ Dkk. Elvira, Neni Z, 'Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran', Jurnal Literasi Pendidikan, 1.2 (2022)

pembelajaran dan nilai hasil belajar siswa dapat meningkat.²⁰ Di dalam perumusan ini kita dapat melihat, bahwa ada 3 unsur yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan motivasi di dalam sistem neuropsiologi dalam organisme manusia, misalnya karena terjadi perubahan sistem pencernaan maka timbul motif lapar. Tapi ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.
- 2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan affective arousal. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bisa dan mungkin tidak, kita hanya dapat melihat melalui perbuatan. Seorang terlibat dalam suatu diskusi, karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan. Maka suaranya akan timbul dan kata-kata dengan lancar dan cepat akan keluar
- 3) Motivasi ditandai dengan reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju pada suatu tujuan. Respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya.

Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menciptakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila dia

²⁰ Nur Intan Baharsyah, Aisyah Aisyah, and Samnur Samnur, 'Pengaruh Minat, Motivasi Belajar Dan Kemampuan Literasi Terhadap Hasil Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan', UNM Journal of Technology and Vocational, 7.2 (2023).

tidak suka, akan berusaha mentiadakan rasa tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai kemampuan seluruh daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, karena pada umumnya ada beberapa motivasi yang bersama-sama mengerakan siswa untuk belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual.

Perananya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Seseorang tidak akan memiliki motivasi kecuali karena paksaan atau sekedar seremonial. Seseorang siswa yang memiliki intelegensi cukup tinggi, boleh jadi gagal kekurangan motivasi. Hasil belajar itu optimal jika ada motivasi yang tepat. Berkaitan dengan ini maka kegagalan belajar siswa jangan begitu dipersalahkan pihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk belajar. Jadi tugas adalah guru bagaimana mendorong siswa agar dirinya tumbuh sebuah motivasi.

Motivasi dalam pengertian yang berkembang di masyarakat sering kali disamakan dengan 'semangat', dan hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh seorang individu dalam mengembangkan kemampuannya melalui proses yang dilakukan dengan usaha dengan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor dan campuran yang dimilikinya untuk memperoleh suatu pengalaman dalam kurun

waktu yang relatif lama sehingga seorang individu tersebut mengalami suatu perubahan dan pengetahuan dari apa yang diamati baik secara langsung maupun tidak langsung yang akan melekat pada dirinya secara permanen, hasil belajar dapat dilihat dari nilai evaluasi yang diperoleh siswa. Motivasi menjadi dasar bagi siswa untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, dimana hasil belajar selanjutnya akan digunakan sebagai dasar penentuan pencapaian kompetensi yang diharapkan.²¹ Minat timbul tidak secara tiba-tiba melainkan ada partisipasi kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas bahwa soal minat ada sangkut pautnya dengan kebiasaan dalam belajar atau bekerja. Oleh karena itu yang terpenting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar selalu siswa itu butuh dan ingin belajar.

C. Jenis Dalam Motivasi

Motivasi memiliki dua komponen, yakni komponen dalam (inner component), dan komponen luar (outer component). Komponen dalam adalah komponen dari perubahan diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologis. Komponen luar adalah apa yang diinginkan seseorang. tujuan yang menjadi arah kelakuanya. Jadi komponen ialah kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar adalah tujuan yang hendak dicapai. Tinggi rendah motivasi belajar dapat terlihat dari sikap yang ditunjukkan siswa pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seperti minat, semangat, tanggung jawab, rasa senang dalam

²¹ Sunarti Rahman, 'Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar', Merdeka Belajar, November, 2021.

mengerjakan tugas dan reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.²²

Jenis motivasi yang pertama adalah motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan situasi belajar siswa. Motivasi ini juga sering disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya timbul dari diri siswa itu sendiri. Misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari usahanya terhadap sumbangan kelompok, Keinginan diterima oleh orang lain, dan lain-lain.

Yang kedua, Motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang di sebabkan dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah. Motivasi ekstrinsik ini masih diperlukan di dalam sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Lagi kali sering kali para siswa belum memahami untuk apa dia belajar. Karena itu motivasi pelajaran perlu di bangkitkan oleh guru. Motivasi terbagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

- 1) Motivasi Intrinsik Thornburgh dalam Prayitno, berpendapat bahwa motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu. Individu yang digerakkan oleh motivasi

²² Dwi Tri Santosa and Tawardjono Us, 'Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Dan Solusi Penanganan Pada Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Sepeda Motor', Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif, 13.2 (2016).

intrinsik, baru akan puas kalau kegiatan yang dilakukan telah mencapai hasil yang terlibat dalam kegiatan itu. Sedangkan menurut Gunarsa, (2008:50) motivasi intrinsik merupakan dorongan atau kehendak yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapaitujuan.

- 2) Motivasi Ekstrinsik Motivasi ekstrinsik dinamakan demikian karena tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktivitas belajar itu sendiri, atau tujuan itu tidak terlibat di dalam aktivitas belajar. Menurut Gunarsa, (2008:51) yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan dari oranglain.²³

Dalam tercapainya pemberian motivasi, ada indikator yang menentukan keberhasilan dari metode yang digunakan. Indikator motivasi belajar siswa mencerminkan faktor-faktor yang memengaruhi dorongan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran diantara nya:

- 1) Hasrat dan Keinginan Berhasil

Merujuk pada dorongan internal siswa untuk mencapai keberhasilan dalam akademik, seperti mendapatkan nilai tinggi atau menguasai materi. Motivasi

²³ Zet Ena and Sirda H Djami, 'Peranan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota', Among Makarti, 13.2 (2021).

ini bersifat pribadi dan terkait dengan rasa puas saat mencapai tujuan yang diinginkan.

2) Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar

Siswa memiliki kebutuhan untuk memahami materi pelajaran agar dapat mengatasi tantangan akademis. Dorongan ini dapat berasal dari keinginan untuk merasa kompeten dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik.

3) Harapan dan Cita-Cita Masa Depan

Aspirasi atau tujuan jangka panjang, seperti melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi atau mencapai tingkatan tertentu, memotivasi siswa untuk terus belajar. Harapan masa depan ini memberikan mereka alasan untuk berupaya lebih keras.

4) Penghargaan dalam Belajar

Pengakuan atas keberhasilan siswa, baik dalam bentuk nilai, pujian dari guru, maupun apresiasi dari orang tua, memberikan motivasi tambahan. Penghargaan ini memperkuat perilaku belajar yang positif.

5) Lingkungan Belajar yang Kondusif

Suasana belajar yang nyaman dan mendukung, seperti hubungan yang baik dengan guru, teman, serta fasilitas yang memadai, membantu siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar. Lingkungan ini mencakup aspek fisik (kelas yang nyaman) dan sosial (dukungan emosional).

Dengan memperhatikan indikator ini, guru dapat menciptakan strategi pembelajaran yang meningkatkan motivasi siswa, seperti memberikan

penghargaan, menetapkan tujuan yang realistis, atau menciptakan lingkungan belajar yang positif.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada pemahaman akan proses, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan fokus penelitian mengenai "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di SDS Nasional Makassar". Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Sugiyono, Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan Kirk dan Miller yang dikutip oleh Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia baik pada kawasannya maupun dalam peristilahannya.

B. Lokasi Dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDS Nasional Makassar yang berlokasi di Jl. Dr Ratulangi No. 84, Mario, Kec. Mariso Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Pada guru

Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VI yang sedang melakukan pembelajaran PAI

C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus Penelitian
Peranan guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	1. Peran guru sebagai motivator 2. Peran guru sebagai edukator 3. Peran guru sebagai pengelola kelas 4. Peran guru sebagai demonstrator
Motivasi Belajar	1. Dorongan kebutuhan 2. Lingkungan belajar 3. Penghargaan dalam belajar 4. Adanya harapan dan cita-cita 5. Hasrat dan keinginan berhasil

D. Sumber Data Penelitian

Data merupakan hal yang sangat esensi untuk menguak suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan data-data di peroleh dari dua sumber yaitu:

1. Data Primer

Data primer data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti, wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pihak yang terkait, yaitu siswa SDS Nasional Makassar yang sudah mengikuti Mata Pelajaran PAI

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada untuk dijadikan rujukan dalam penelitian ini. Data diperoleh dalam melakukan observasi terhadap: Guru PAI, Siswa kelas VI. Dokumentasi dapat di dapat dari Data sekolah

E. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan panduan yang disusun untuk membantu peneliti dalam melakukan pengamatan secara sistematis dan terstruktur selama penelitian. Panduan ini memuat berbagai aspek yang akan diamati, beserta keterangan dan penjelasannya. Dengan menggunakan pedoman observasi, peneliti dapat memastikan bahwa pengamatan dilakukan secara objektif, konsisten, dan terfokus pada aspek-aspek yang relevan dengan penelitian. Hal ini penting untuk menghasilkan data yang berkualitas dan valid

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara merupakan panduan yang disusun untuk membantu peneliti dalam melakukan wawancara secara sistematis dan terstruktur dengan narasumber.

Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan dan akurat terkait dengan topik penelitian. Pedoman wawancara memuat berbagai pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber, beserta panduan untuk menggali informasi lebih lanjut. Dengan menggunakan pedoman wawancara, peneliti dapat memastikan bahwa wawancara dilakukan secara terarah, fokus, dan konsisten, sehingga menghasilkan data yang berkualitas dan valid.

3. Dokumentasi penelitian

Dokumentasi penelitian merupakan proses pengumpulan, pengorganisasian, dan penyimpanan data dan informasi yang dihasilkan selama penelitian. Dokumentasi penelitian merupakan proses pengumpulan, pengorganisasian, dan penyimpanan data dan informasi yang dihasilkan selama penelitian. Dokumentasi penelitian merupakan kunci untuk membangun kredibilitas dan validitas penelitian. Dokumentasi yang lengkap, terstruktur, dan terorganisir dengan baik membantu memastikan bahwa penelitian dilakukan secara sistematis, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Metode Interview (Wawancara)

Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

2. Metode Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Menurut Sutrisno Hadi, Observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki."

3. metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan dokumen yang ada. Menurut Djumhur dan Muhammad Surya, metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis seperti, buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu metode yang diambil oleh peneliti untuk menganalisis hasil temuan peneliti sebelumnya setelah melalui proses metode pengumpulan data. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah:

1. Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.
2. Penyajian data (display data) yaitu penelitian mengkaji data yang telah diperoleh dari informan secara mendalam lalu membandingkan data yang didapat dari informan yang satu dengan informan yang lainnya.
3. Verifikasi (penarikan kesimpulan) merupakan tahap akhir yang dimaknai sebagai penarikan arti kata yang telah ditampilkan serta akan menghantarkan data-data tertentu kembali lagi kepada tahapan pengumpulan data



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

أَمَّنْ هُوَ قَانَتْ أَنَاءَ الْبَلِّ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْأَحْزَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran. (QS. Az-Zumar: 9)

SDS (Sekolah Dasar Swasta) Nasional Makassar adalah salah satu sekolah swasta di bawah naungan Yayasan Nasional Makasar. Selain SDS Nasional Makassar diantara nya sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Nasional Makassar antara lain: SMP Nasional Makassar, SMA Nasional Makassar dan SMK Nasional Makassar. Sekolah tersebut bertanggung jawab kepada kepala Yayasan Nasional Makassar. SDS Nasional Makassar berdiri pada 25 November 2016. SDS Nasional sendiri dipimpin oleh Ibu Heny Pop Wanty S. Pd selaku kepala sekolah.

SDS Nasional yang berlokasi di Jl. Ratulangi No. 84 kelurahan Mario Kecamatan Mariso kota Makassar ini telah mengalami banyak peningkatan dari segi sarana dan prasarana. Sekolah ini memiliki 5 ruang kelas, perpustakaan, lab komputer, LCD, presensi otomatis, dan pengeras suara. SDS Nasional Makassar juga memiliki 6 guru wali kelas, ditambah dengan 3 guru Mata Pelajaran antara lain

: Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Guru Bahasa Inggris dan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (PENJASKES). Sejak pembangunannya SDS Nasional Makassar telah melalui akreditasi dan mendapatkan predikat A (baik sekali).

Sejak pembangunannya, SDS Nasional Makassar memiliki visi dan misi sebagaimana sekolah pada umumnya. sebagai acuan dan target yang diharapkan pada siswa agar terwujud.

Visi: Mewujudkan siswa yang cerdas, terampil berdasarkan iman, taqwa, dan budi pekerti, serta berwawasan lingkungan hidup.

Sedangkan untuk misi SDS Nasional dipaparkan sebagai berikut

- a) Melaksanakan proses pembelajaran, akademik yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
- b) Melaksanakan pembinaan budi pekerti dan akhlak mulia melalui Pendidikan agama dan menerapkan dalam kegiatan sehari-hari
- c) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan bakat minat dan potensi anak

B. Gambaran Motivasi Belajar Siswa kelas VI di SDS Nasional Makassar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Senin, 09 September 2024 didapati bahwa motivasi belajar siswa kelas VI sebagai objek penelitian dapat dikatakan baik secara umum pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini didukung dengan kondisi lingkungan dan respon siswa secara positif terhadap metode dan materi yang di berikan. Observasi pada aspek lingkungan belajar sangat berpengaruh terhadap semangat dan motivasi belajar

siswa sehingga guru memastikan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai kelas dalam keadaan bersih dan kondusif. Hal ini bertujuan agar pada saat penyampaian materi dapat dipahami oleh siswa dan tidak terjadinya distraksi atau gangguan dalam prosesnya. Dari segi metode dan penyampaian materi dapat disampaikan dan diterima dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan cara penyampaian materi oleh guru secara runtut dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.

Dimulai dari kegiatan apersepsi sebagai pembuka disertai dengan pertanyaan pemantik terkait materi yang akan disampaikan dan dilanjutkan dengan kegiatan inti, *ice breaking* sebagai kegiatan mengembalikan fokus siswa di tengah pembelajaran juga berhasil memberikan semangat pada siswa dan menjadikan kegiatan pembelajaran di kelas lebih bervariasi serta tidak monoton. Ini membuktikan bahwa guru Pendidikan Agama Islam berhasil memenuhi tugasnya dalam menciptakan lingkungan yang belajar yang kondusif dan menyenangkan. Dalam prosesnya siswa memberikan respon positif terhadap materi yang disampaikan. Seperti menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, berdiskusi dengan teman sebangku, melontarkan pertanyaan yang tidak dipahami sebagai bentuk diskusi dan komunikasi dua arah antara guru dan siswa di kelas.

Untuk mendukung gambaran motivasi belajar siswa, peneliti melakukan wawancara juga dengan kepala sekolah SDS Nasional Makassar terkait masalah ini pada tanggal 17 September 2024. Beliau menuturkan

kalau gambaran motivasi secara umum mereka cukup bersemangat dalam menerima materi. kenapa? karena mereka diajak turun langsung melaksanakan atau merasakan dari materi tersebut misalkan materi praktek salat cara berwudhu

atau tayamum mereka lebih semangat dengan kegiatan yang seperti ini bersifat praktek.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, responden menjelaskan bahwa secara garis besar motivasi belajar siswa kelas VI dalam kategori baik. sesuai dengan hasil observasi langsung peneliti bahwa respon yang diberikan oleh siswa dalam menerima pelajaran adalah respon yang baik. seperti bertanya terkait materi sebagai interaksi guru dengan siswa, melakukan diskusi kelompok, dan mendengarkan materi yang diberikan oleh guru serta memahami dengan baik apa yang disampaikan. Guru Pendidikan Agama Islam juga memenuhi perannya dalam segi pedagogik, sehingga penguasaan materi dari guru dapat dikatakan baik dan tersampaikan dengan baik juga.

Dalam hal penerapan materi pembelajaran, siswa SDS Nasional Makassar menjalankan apa yang diberikan oleh guru mereka seperti praktek wudhu dan praktek sholat. Hal ini ditekankan oleh guru Pendidikan Agama Islam agar siswa lebih meresapi nilai dan esensial dari materi pembelajaran dan sebagai proses pembiasaan hal baik oleh guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini memuat peran guru sebagai edukator dalam membiasakan hal baik pada diri siswa sehingga nantinya siswa menjadi terbiasa tanpa arahan untuk melakukannya.

Sebagai seorang guru di luar kelas dalam memberikan contoh baik untuk ditiru, guru Pendidikan Agama Islam menerapkan beberapa cara seperti melakukan hal baik dan selalu ramah dengan siapapun. Hal ini disampaikan oleh Fasha selaku siswa kelas VI dan murid dari guru Pendidikan Agama Islam. Dia menuturkan:

²⁴ Henny Pop Wanty, Kepala Sekolah, wawancara pada 17 September 2024

Iya, Ibu guru selalu ramah sama semua murid, ngajarin kita buat sopan, dan tidak pernah marah-marah tanpa alasan. Terus, beliau juga rajin, selalu datang tepat waktu dan nyiapin pelajaran dengan baik. saya jadi semangat belajar karena lihat ibu guru rajin dan baik²⁵

Dari penuturan di atas, Fasha menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah memberikan contoh baik seperti ramah, rajin, disiplin dan mengajarkan sopan santun. Beliau juga mengajarkan untuk senantiasa sabar dan ini memberikan dampak baik bagi siswa menjadi lebih semangat dalam proses pembelajaran. Dengan penuturan ini, guru Pendidikan Agama Islam berhasil memberikan edukasi di luar dan di dalam kelas dengan baik dan dapat dicontohi oleh siswa nantinya.

Dari pengamatan ini, peneliti menyimpulkan bahwa Gambaran motivasi belajar siswa kelas VI di SDS Nasional Makassar dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran mereka di kelas. Dimulai dari respon mereka dari materi pembelajaran, ketertarikan pada metode pembelajaran, interaksi antara siswa dengan guru yang terjadi secara dua arah atau timbal balik. Dari segi penerapan materi, siswa SDS Nasional Makassar telah diajarkan praktik dan pembiasaan melalui kegiatan bersama guru Pendidikan agama islam. Siswa SDS Nasional juga mencontohi dengan baik perilaku dari guru Pendidikan Agama Islam untuk senantiasa berlaku sopan santun.

C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDS Nasional Makassar

Seorang guru Pendidikan Agama islam memegang peran penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran di kelas. Salah satu diantara peran tersebut

²⁵ Fasha Resky Ramadhani, siswa kelas VI, wawancara pada 17 September 2024

adalah sebagai seorang motivator, yakni guru berperan penting dalam memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam menjaga semangat belajar siswa di kelas. Dimulai dengan membuat lingkungan sekondusif mungkin dengan cara membersihkan kelas agar siswa nyaman dalam melakukan kegiatan pembelajaran, kemudian menjauhkan hal yang bisa membuat fokus siswa teralihkan. Seperti, *handphone*, *mainan*, dan lain sebagainya. Lalu memahamkan siswa mengenai materi terkait yang belum dipahami dan mengevaluasi keseluruhan siswa melalui diskusi singkat dengan guru dan dengan teman sebaya nya. Pada beberapa kesempatan lain, guru akan menggunakan media dan metode pembelajaran yang cukup bervariasi untuk menunjang kegiatan seperti penggunaan LCD, buku bacaan, dan mendemonstrasikan materi yang bersifat pengamalan.

Cara guru dalam meningkatkan dan menjaga motivasi belajar siswa adalah dengan cara *giving reward* yaitu memberikan hadiah kepada siswa yang memiliki nilai tinggi. Sehingga melihat ini siswa lain akan ikut terpacu untuk mendapatkan hadiah jika dia memiliki nilai yang tinggi juga, dan cara ini terbilang berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

Dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam motivasi belajar adalah hal yang sangat penting dan sangat diperhatikan karena tinggi dan rendahnya motivasi memengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Tingkat motivasi siswa kelas VI rata – rata dapat dikatakan tinggi. Hal ini didukung dengan tingginya antusias terhadap materi pembelajaran. Adanya timbal balik antar guru dan

siswa merupakan salah satu bentuk usaha yang dilakukan oleh guru dan diterima dengan baik oleh siswa.

Di dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada berbagai macam bentuk motivasi yang di berikan kepada siswa. Pembelajaran secara berkelompok dengan teman sebaya untuk melatih kemampuan berdiskusi bertujuan untuk membangun kerja sama, pemberian pujian terhadap pencapaian siswa agar usaha yang dilakukan siswa diakui dan merasa bahwa yang dia lakukan adalah sebuah hal yang patut dihargai dan menjadi lebih semangat kedepannya.

Peran guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini sangat penting dikarenakan mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sendiri menjadi pondasi seseorang dalam melakukan peribadatan, belajar tentang adab dan etika, bersikap terhadap suatu kejadian, dan segala hal yang Sebagian besar berorientasi pada afektif siswa. Sehingga menjadikan guru dan mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi suatu yang harus diutamakan untuk terpenuhi segala capaian pembelajarannya. Dalam penelitian ini setidaknya ada 4 peran guru yang diteliti dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

1. Peran guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator memiliki peran penting dalam meningkatkan dan menjaga semangat siswa nya dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini seorang guru harus memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan siswa dan berpengalaman dalam menjalankan pembelajaran di kelas agar siswa tidak menjadi jenuh dan membuat siswa menjadi bosan. Hal ini berdasarkan wawancara dengan

Ibu Heny Pop Wanty sebagai guru PAI di SDS Nasional Makassar pada 17 September 2024

“Sebagai seorang motivator dalam memberikan motivasi kepada siswa nya dapat melalui pujian atau apresiasi yang dapat membuat semangat peserta didik dalam melakukan hal lebih meskipun hal tersebut sangat sederhana bagi seorang guru dalam memuji murid. Kenapa hal tersebut dilakukan oleh seorang guru agar si anak termotivasi dalam menerima materi. Oh, seperti ini ya pemberian guru saya, seperti itu ya. Sehingga menjadi cambukan semangat bagi anak itu sendiri.”²⁶

Dari penjelasan tersebut, peran guru sebagai motivator sepenuhnya berasal dari tindakan yang dilakukan oleh guru tersebut dalam memacu motivasi siswa yang diajari. Berdasarkan jawaban di atas yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDS Nasional yaitu dengan pujian dan apresiasi agar siswa lebih mengusahakan yang terbaik kedepannya. Dengan meningkatnya motivasi belajar dari pujian yang dilontarkan oleh guru, maka semangat dan suasana hati siswa akan lebih baik dalam menerima pembelajaran karena pada dasarnya siswa sangat suka dengan pujian dan menganggap bahwa usaha yang dilakukannya adalah sebuah hal hebat sehingga ia mendapatkan apresiasi atau pujian. Jika hari ini mendapatkan pujian maka besok dan seterusnya siswa pasti akan mengusahakan yang terbaik agar kembali mendapatkan pujian tersebut

Sehubungan dengan peran guru sebagai motivator, dalam penerapannya peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah. Beliau menuturkan :

“Jika mengukur sudah sejauh apa peran guru dalam memberikan motivasi kepada siswa nya hal ini dapat kita lihat dari sikap peserta didik saat menerima materi. Apakah mereka bersemangat atau mereka bermalas – malasan ketika menerima pembelajaran. Sebagai seorang guru dan seorang motivator mererka

²⁶ Henny Pop Wanty, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pada 17 September 2024

terbiasa memberikan motivasi kepada siswa agar mereka bersemangat dalam menerima materi”²⁷

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau menuturkan bahwa berjalan atau tidaknya motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa sepenuhnya berada pada respon yang diberikan oleh siswa itu sendiri. Apabila berjalan maka kegiatan pembelajaran di kelas akan menjadi kondusif dan terarah, sedangkan sebaliknya maka akan terjadi kegiatan pembelajaran yang tidak kondusif dan membuat materi yang disampaikan nanti nya tidak akan dipahami dengan baik.

Salah satu penyebab siswa semangat belajar Pendidikan Agama Islam adanya metode *giving reward* yaitu metode meningkatkan semangat belajar dengan pemberian hadiah bagi siswa yang mendapatkan prestasi dari segi akademik maupun non-akademik. Hadiah yang diberikan ini sebagai bentuk apresiasi bagi siswa yang berprestasi mencapai sesuatu dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kompetitif bagi sesama siswa. Dengan adanya penghargaan ini diharapkan akan menjadikan siswa termotivasi dan mengembangkan pengetahuan dan hasil belajar, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik siswa. Siswa kelas VI menyampaikan terkait pemberian hadiah terhadap siswa berprestasi.

Ibu guru selalu memberikan pujian yang membuat kita senang dan semangat. Waktu saya berhasil menjawab soal yang sulit, Itu bikin saya jadi lebih percaya diri. Kadang kalau ada yang berhasil, ibu guru kasih hadiah kecil, seperti stiker atau permen, buat menghargai usaha kita.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, siswa menyampaikan pengalaman dan perasaan saat mendapatkan hadiah dari metode *giving reward*. ini membuat siswa

²⁷ Henny Pop Wanty, Kepala Sekolah, wawancara pada 17 September 2024

²⁸ Chantika Az Zahra Putri, siswa kelas VI, wawancara pada 17 September 2024

lebih semangat dan percaya diri dalam melakukan tugas dan menjawab pertanyaan dari guru, sehingga motivasi belajar dari siswa juga meningkat karena ada objek atau target capaian yang ingin dituju. Metode ini terbukti berhasil dengan yang diberikan oleh siswa yang mengalami kemajuan dari semangat belajarnya.

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas terkait peranan guru sebagai motivator, peneliti menyimpulkan bahwa metode yang paling banyak digunakan adalah metode *giving reward* dan metode apresiasi kepada siswa dan hal ini terbukti berhasil dari respon yang diberikan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran menjadi lebih semangat.

2. Peran guru sebagai edukator

Guru adalah aktor kunci dalam proses pendidikan yang bertanggung jawab untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik. Sebagai edukator, guru tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan, tetapi juga mengembangkan karakter, nilai-nilai moral, dan keterampilan siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan. Dalam penelitian yang membahas peran guru sebagai edukator, fokus utamanya sering pada bagaimana guru membangun hubungan dengan siswa, mengembangkan strategi pengajaran yang efektif, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Guru juga memainkan peran penting dalam menumbuhkan motivasi, kreativitas, dan rasa ingin tahu siswa melalui pendekatan yang inspiratif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Hasil penelitian sering menunjukkan bahwa keberhasilan seorang guru sebagai edukator dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kompetensi profesional,

kepribadian, kemampuan berkomunikasi, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, hubungan yang positif antara guru dan siswa sering diidentifikasi sebagai salah satu elemen paling penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang penting tentang bagaimana guru dapat memaksimalkan peran mereka untuk mendukung perkembangan siswa secara holistik. Dalam penerapan guru sebagai edukator kepada kepala sekolah SDS Nasional Makassar beliau menuturkan

dalam menerapkan perannya sebagai edukator tidak hanya dilakukan di kelas tapi di luar kelas. Seorang guru terus menjalankan motivasinya di dalam dan di luar kelas sebagai motivasi terhadap siswanya untuk belajar lebih giat memperhatikan kerapian dan banyak yang dilakukan oleh seorang guru²⁹

Dari hasil wawancara di atas, kepala sekolah menyatakan bahwa peran guru sebagai edukator berjalan di dalam kelas dan diluar kelas. Dalam kegiatan di dalam kelas guru Pendidikan Agama Islam melakukan tugasnya sebagai seorang edukator antara lain:

- 1) menyampaikan materi sesuai kurikulum yang berlaku

Guru bertugas dalam menyampaikan materi kepada siswa secara efektif. dalam tugas ini guru berperan sebagai sumber informasi dan ilmu serta mengajarkan konsep Pendidikan Agama Islam agar dipahami dan dimengerti oleh siswa dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Memfasilitasi siswa dengan pembelajaran berbasis teknologi

Tugas guru dalam mengenalkan metode pembelajaran berbasis teknologi kepada siswa sebagai bentuk metode pembelajaran interaktif dan mengikuti

²⁹ Henny Pop Wanty, Kepala Sekolah, wawancara pada 17 September 2024

era modern yang semakin maju. Guru memiliki tugas dalam melibatkan media digital, platform online dan media belajar berbasis website.

3) mendorong motivasi belajar siswa

Sebagai seorang edukator guru Pendidikan Agama Islam harus mampu memberikan motivasi kepada siswa melalui metode pembelajaran yang menarik, sehingga guru bisa melihat tingkat motivasi yang diberikan oleh siswa.

Diluar kelas guru Pendidikan agama islam menjalankan tugasnya sebagai seorang edukator juga agar adanya keseimbangan dalam perannya sebagai seorang edukator. Diluar kelas guru Pendidikan Agama Islam melakukan kegiatan diantaranya;

1) Menjadi *role model*

Guru adalah figur yang dijadikan panutan oleh siswa, sehingga perilaku, sikap, dan ucapan guru sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Guru pendidikan Agama Islam melakukan hal tersebut seperti memerhatikan kerapian dan bertutur kata yang baik.

2) Mengembangkan karakter dan moral siswa

Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya berperan besar dalam proses akademik, tapi juga dalam moral dan karakter siswa. Guru selalu memberikan contoh baik seperti kedisiplinan, kerjasama, dan kejujuran.

Dalam proses pembelajaran di luar kelas atau pada kunjungan tertentu, guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan edukasi sebagai pengembangan

karakter dan moral kepada siswa. Hal ini didukung dengan wawancara bersama salah satu murid kelas VI SDS Nasional Makassar

Ibu guru suka ngajarin di luar kelas juga seperti waktu kita kerja bakti bersihin halaman sekolah, ibu guru ngajarin kita buat peduli lingkungan dan kerja sama sama teman-teman. Waktu ada acara kunjungan ke panti asuhan juga beliau ngajarin kita buat berbagi sama orang yang membutuhkan. Jadi, sambil kegiatan, kita belajar tentang kebaikan dan peduli sama orang lain.³⁰

Dari penuturan di atas, siswa kelas VI diajarkan untuk senantiasa melakukan hal baik kepada orang lain sebagai bentuk tanggung rasa dan peduli sosial terhadap orang lain yang membutuhkan. Ini ditujukan kepada siswa agar memiliki moral dan karakter baik. Pembiasaan perilaku baik sedari kecil adalah kegiatan penting sebab akan berkembang seiring siswa tersebut dewasa dan dia secara spontan akan membantu orang lain yang membutuhkan. Siswa kelas VI juga sering melakukan kegiatan bakti sosial dengan orang-orang di sekitar lingkungan sekolah tanpa membedakan ras, agama, dan asal mereka. Dari kegiatan seperti ini, moral dan karakteristik siswa kelas VI SDS Nasional Makassar berkembang menjadi lebih baik.

berdasarkan hasil observasi langsung peneliti terkait kegiatan pembelajaran di kelas, siswa memberikan respon positif dan terjadinya kegiatan pembelajaran yang kondusif. Siswa fokus terhadap materi dan tugas yang diberikan kepada mereka dan banyak terjadi komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Dalam wawancara dengan siswa kelas VI di SDS nasional Makassar. Dia menuturkan

Ibu guru sering pakai metode tanya jawab dan diskusi buat membantu kita belajar. Misalnya, saat tanya jawab, ibu guru nanya ke kita tentang pelajaran yang sedang dibahas. Kalau kita bisa jawab, ibu guru senang dan kadang kasih penjelasan lagi supaya lebih paham. Kalau ada yang bingung, ibu guru sabar

³⁰ Fasha Resky Ramadhani, siswa kelas VI, wawancara pada 17 september 2024

bantu jelasin. ibu guru juga suka bagi kita jadi kelompok kecil untuk diskusi sama teman-teman.³¹

Dari penuturan ini, siswa berpendapat bahwa terjadinya pembelajaran dengan komunikasi dua arah adalah hal yang penting dalam meningkatkan dan menjaga motivasi belajar siswa. Sehingga jika tidak terjadinya komunikasi dua arah akan menyebabkan demotivasi belajar dan tidak adanya semangat dalam menerima materi pembelajaran. Menjaga terjadinya komunikasi dua arah adalah tugas yang harus dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan perannya sebagai seorang edukator.

Guru Pendidikan Agama Islam di SDS Nasional Makassar telah berhasil melakukan komunikasi dua arah pada pembelajarannya dan menjaga motivasi belajar siswa yang ditunjukkan pada hasil observasi langsung di kelas. Guru Pendidikan Agama Islam juga menerapkan pembelajaran kelompok kecil agar terjadinya diskusi dengan teman sebaya. Dengan cara ini siswa akan lebih terbuka antara satu sama lain, bisa mendorong kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat, dan belajar untuk bermusyawarah dalam lingkup sederhana.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai edukator di SDS Nasional Makassar berjalan dengan baik di luar kelas maupun di dalam kelas. Pembelajaran di dalam kelas dilakukan dengan berbagai macam metode seperti diskusi kelompok kecil yang bertujuan untuk meningkatkan

³¹ Chantika Az Zahra Putri, siswa kelas VI, wawancara pada 17 September 2024

kemampuan siswa dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat. Dari segi komunikasi antara guru dan siswa juga berjalan dengan baik.

3. Peran Guru Sebagai Pengelola Kelas

Guru memiliki peran sentral sebagai pengelola kelas untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan efektif. Sebagai pengelola, guru bertanggung jawab mengatur tata ruang, menetapkan aturan, dan menciptakan suasana yang mendukung proses belajar-mengajar. Tugas ini melibatkan kemampuan mengelola keragaman siswa, menangani konflik, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dengan pengelolaan yang baik, guru dapat memastikan bahwa setiap siswa merasa nyaman, dihargai, dan memiliki peluang yang sama untuk belajar secara maksimal.

Peran guru sebagai pengelola kelas juga mencakup kemampuan membangun hubungan positif antara guru dan siswa, serta antarsiswa. Guru perlu menjadi fasilitator yang mampu memanfaatkan berbagai strategi pembelajaran untuk menjaga keterlibatan siswa dan meminimalkan gangguan selama proses belajar. Hal ini melibatkan pendekatan yang terencana dan fleksibel dalam menyesuaikan gaya mengajar dengan kebutuhan siswa. Dengan begitu, guru tidak hanya menciptakan suasana kelas yang teratur, tetapi juga mendukung perkembangan keterampilan sosial, emosional, dan akademik siswa. Pentingnya hal ini disampaikan dengan wawancara bersama guru Pendidikan Agama Islam. Beliau mengatakan:

Langkah konkrit yang bisa dilakukan guru untuk mengelola suasana kelas sehingga mendukung pembelajaran aktif yaitu pertama membuat aturan yang jelas dan ini wajib bagi semua guru sehingga siswa memahami aturan dalam

kelas ketika menerima pembelajaran. Yang kedua, memberikan dukungan emosional kepada siswa. Yang ketiga, memberikan apresiasi kepada siswa yang berhasil menguasai materi atau mendapat nilai memuaskan. ini penting agar mereka lebih fokus dan menjadi motivasi bagi rekan-rekan siswa yang lain³²

Cara yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDS Nasional Makassar terkait manajemen dan pengelolaan kelas agar tetap kondusif dalam proses pembelajaran yaitu:

1) Membuat aturan yang jelas

Kewajiban seorang guru adalah membuat aturan dalam proses pembelajaran. Dengan membuat aturan yang jelas bagi siswa, mereka bisa lebih mengerti terkait batasan yang tidak boleh dilakukan. Dengan ini siswa lebih sadar bahwa dalam proses pembelajaran tetap harus menaati aturan agar kegiatan pembelajaran tetap berlangsung kondusif.

2) Memberikan dukungan emosional

Memberikan dukungan emosional kepada siswa sangat penting karena membantu mereka merasa dihargai dan diterima, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar. Dukungan ini juga berperan dalam membantu siswa mengatasi stres dan tantangan yang dapat menghambat fokus mereka selama proses pembelajaran.

3) Memberikan apresiasi kepada siswa yang menguasai materi

Memberikan apresiasi kepada siswa yang menguasai materi sangat penting karena dapat meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar dan

³² Henny Pop Wanty S.Pd, guru pendidikan Agama Islam, wawancara pada 17 September 2024

berkembang. Dengan ini juga bisa membangkitkan lingkungan belajar yang bersifat kompetitif.

Ruang kelas yang tidak kondusif menjadi salah satu faktor penghambat guru dalam memberikan motivasi kepada siswa. Dengan krusialnya peran ini, maka tanggung jawab guru pendidikan Agama Islam juga menjadi besar juga. Menurut siswa kelas VI SDS Nasional Makassar terkait respon guru terhadap lingkungan kelas yang tidak kondusif. Dia menyampaikan:

Kalau ada teman yang susah fokus atau ribut, ibu guru biasanya nggak langsung marah. Ibu guru bakal panggil nama temannya pelan-pelan terus kasih pengertian, kayak, "Ayo, nak, fokus dulu ya, biar cepat paham." Kadang ibu guru juga ngajak kita buat permainan singkat biar nggak bosan, terus setelah itu belajar lagi. Jadi, semuanya tetap tenang dan bisa belajar bareng.³³

Dari hasil wawancara di atas, guru Pendidikan Agama Islam mengambil tindakan dengan memanggil siswa bersangkutan dan diberi peringatan untuk tenang terlebih dahulu dengan lembut. Jika keadaan kelas mulai tidak kondusif secara menyeluruh, maka guru Pendidikan Agama Islam akan mengambil tindakan rehat sejenak dan memainkan permainan untuk kembali melatih fokus yang biasa dikenal dengan sebutan *ice breaking*. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembalikan fokus siswa dan membuat kelas kembali kondusif. Setelah kegiatan tersebut kelas kembali menjadi tenang dan kondusif untuk belajar.

Lingkungan belajar yang menyenangkan juga menjadi salah satu cara yang dilakukan oleh guru untuk membangun hasrat siswa akan keberhasilan kedepannya.

³³ Fasha Resky Ramadhani, siswa kelas VI, wawancara pada 17 September 2024

Hal ini disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam wawancara. Beliau mengatakan:

Yang dapat dilakukan guru untuk membangun hasrat dan keinginan siswa untuk mencapai keberhasilan beberapa diantaranya menciptakan situasi yang menyenangkan dalam belajar ini penting agar anak tidak merasa bosan ketika menerima materi. Apalagi jam-jam terakhir. Membimbing dan mendukung siswa belajar menghargai usaha dan kerja keras siswa³⁴

Melalui hasil wawancara ini, guru Pendidikan Agama Islam menekankan bahwa membuat lingkungan belajar yang menyenangkan. Dengan lingkungan yang menyenangkan akan membuat siswa lebih termotivasi juga dalam proses pembelajaran. Jika siswa bosan maka tinggi kemungkinan akan turunnya hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil. Dengan begini peran guru sebagai pengelola kelas menjadi sangat penting

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru sebagai pengelola kelas sangat penting, sebab peran ini sangat besar pengaruhnya kepada semangat dan motivasi siswa dalam belajar. Dengan lingkungan yang tidak kondusif maka akan menghambat penerimaan materi dan rendahnya motivasi belajar siswa sehingga menjadi tugas guru untuk memastikan kelas dalam keadaan yang kondusif dan menyenangkan.

4. Peran guru sebagai demonstrator

Guru memiliki peran penting sebagai demonstrator dalam proses pembelajaran, yaitu menunjukkan dan mempraktikkan konsep atau keterampilan secara langsung kepada siswa. Sebagai demonstrator, guru berfungsi sebagai model yang memberikan contoh konkret tentang bagaimana suatu materi dipahami atau

³⁴ Henny Pop Wanty S.Pd, guru Pendidikan Agama islam, wawancara pada 17 September 2024

diterapkan. Peran ini membantu siswa menghubungkan teori dengan praktik, sehingga mempermudah mereka dalam memahami materi yang diajarkan. Melalui demonstrasi yang jelas dan terarah, guru dapat menarik perhatian siswa, meningkatkan minat belajar, dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna.³⁵

Peran guru sebagai demonstrator menurut guru Pendidikan Agama Islam disampaikan dalam wawancara. Beliau menuturkan

Guru sebagai demonstrator dapat menunjukkan materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa yaitu mengatur strategi pembelajaran, memberikan contoh sikap terpuji, yang dapat menginspirasi siswa

Dari pembahasan di atas guru Pendidikan Agama Islam, menyatakan bahwa berperan dalam menunjukkan materi pembelajaran dan mengatur strategi agar materi pembelajaran relevan dengan kebutuhan siswa. Di samping itu, sikap terpuji dan menginspirasi juga menjadi aspek penting dalam menjalankan peran guru sebagai demonstrator. Berhasilnya penerapan peran guru ini, tidak lepas juga dari strategi yang digunakan dalam proses pembelajarannya, sehingga seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mencermati kebutuhan siswa dan menentukan metode yang memiliki relevansi dengan materi ajar.

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama islam sendiri disampaikan juga dalam wawancara yang sama

Ada beberapa macam strategi yang digunakan dalam pbm yang pertama, strategi *discovery learning* strategi *proyek basic learning*, strategi *problem basic learning*, strategi *inquiry*.³⁶

³⁵ Henny Pop Wanty S.Pd, guru Pendidikan Agama islam, wawancara pada 17 September 2024

³⁶ Henny Pop Wanty S.Pd, guru Pendidikan Agama islam, wawancara pada 17 September 2024

Dari wawancara di atas, guru Pendidikan Agama Islam menggunakan beberapa strategi pembelajaran antara lain:

1) Strategi *Discovery Learning*

Strategi pembelajaran yang menekankan pada proses menemukan pengetahuan secara mandiri oleh siswa melalui eksplorasi, observasi, dan penyelidikan.

2) Strategi *Proyek Basic Learning*

Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana mereka bekerja dalam proyek yang kompleks untuk memecahkan masalah nyata atau menghasilkan produk tertentu

3) Strategi *Problem Basic Learning*

Pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan pemberian masalah autentik yang harus diselesaikan oleh siswa, Siswa diajak untuk menganalisis masalah, merancang solusi, dan mempresentasikan hasilnya.

4) Strategi *Inquiry Learning*

Pendekatan pembelajaran yang mengedepankan proses bertanya dan penyelidikan untuk membangun pemahaman. siswa diajak untuk mengajukan pertanyaan, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, dan menganalisis temuan mereka untuk mencari jawaban atas masalah yang diajukan

Dalam proses menjalankan peran guru sebagai demonstrator, seorang guru juga harus memerhatikan beberapa aspek seperti relevansi materi dengan potensi siswa kedepannya. Dengan terpenuhinya aspek ini seorang guru bisa mengetahui kemampuan dan kesukaan seorang siswa terhadap materi atau metode yang digunakan. Guru Pendidikan Agama Islam menyatakan

Bagaimana guru bisa menghubungkan materi yang didemonstrasikan dengan potensi masa depan siswa yaitu melalui pendekatan pembelajaran berbasis minat. Disini kita bisa melihat minat siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal dan disilah keterlibatan guru untuk membimbing siswa tersebut³⁷

Dalam hasil wawancara tersebut guru Pendidikan Agama Islam menyatakan mengenai potensi masa depan siswa tetap diperhatikan melalui pendekatan pembelajaran berbasis minat. Hal ini juga sejalan dengan metode Kurikulum Merdeka terkait kebebasan siswa dalam mengembangkan minat yang mereka bisa atau yang mereka sukai. Dari pendekatan pembelajaran berbasis minat guru dapat melihat potensi siswa kedepannya dan mengembangkan potensi tersebut. Guru juga memiliki peran penting disini yaitu dengan membimbing siswa sesuai dengan keterampilan yang ia miliki.

Peran guru sebagai demonstrator juga tidak lepas dari respon siswa sebagai pihak yang menerima peran tersebut. Siswa kelas VI SDS Nasional Makassar menyatakan terkait cara guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan peran ini.

Kalau dalam pelajaran PAI ibu guru juga sering langsung mempraktikkan apa yang diajarkan biar kita lebih paham. Misalnya Waktu belajar tentang shalat, ibu guru ngajarin cara wudhu dan gerakan shalat yang benar, terus kita praktik

³⁷ Henny Pop Wanty S.Pd, guru Pendidikan Agama islam, wawancara pada 17 September 2024

sama-sama. Pas belajar doa, ibu guru ngajak kita membaca dan menghafalnya bersama-sama.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di atas, siswa mengatakan bahwa penerapan peran guru sebagai demonstrator dengan cara memeraktekan langsung materi pembelajaran yang memiliki relevansi dengan ibadah sehari-harinya. Hal ini dilakukan agar ibadah siswa dengan materi pembelajaran dan tidak terjadinya penyimpangan, kemudian guru Pendidikan Agama Islam melakukan pembiasaan agar menjadi *habbit* atau kebiasaan bagi siswa. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam juga berfokus pada afektif dan ruhaniyah siswa, dengan pentingnya hal ini maka tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam menjadi sangat besar dalam perkembangan siswa.

Dari penjelasan di atas terkait peran guru sebagai demonstrator, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran penting bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk memilih metode dan strategi pembelajaran. Hal ini ditujukan agar materi pembelajaran menjadi menarik. Melalui pembelajaran dengan metode praktek membuat siswa menyukainya.

D. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

1. Faktor pendukung

Dalam wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Heny Pop Wanty

S. Pd terkait faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran, beliau menuturkan

“Faktor pendukung yang pertama itu keterlibatan orang tua dimana orang tua disini adalah wadah atau sarana bagi anak sebagai lingkungan pendidikan di rumah. Yang kedua lingkungan sekolah yang tenang, ketika

³⁸ Chantika Az Zahra Putri, siswa kelas VI, wawancara pada 17 September 2024

lingkungan sekolah yang tenang dan kondusif otomatis anak akan lebih muda berkonsentrasi dalam menerima materi. Yang ketiga, semangat siswa dalam menerima Pelajaran. Semangat siswa disini salah satu faktor pendukung juga dalam menerima materi. Ketika siswa sudah semangat dalam menerima materi maka pelajaran akan lebih mudah mereka terima.”³⁹

Dari hasil wawancara di atas, guru Pendidikan Agama Islam menyebutkan bahwa ada tiga faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu :

1) keterlibatan orang tua

keterlibatan orang tua merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Lingkungan keluarga merupakan aspek utama, sebab lingkungan keluarga yang mendukung kegiatan pembelajaran dari kelas yang nantinya akan di lanjutkan di rumah

2) lingkungan yang tenang

lingkungan kelas yang tenang adalah faktor pendukung dalam proses pembelajaran dan proses pemberian motivasi oleh siswa. Semakin kondusif lingkungan belajar siswa maka akan semakin mudah dalam siswa dalam menjaga kefokusannya mereka dan materi dari guru tersampaikan dengan baik.

3) semangat siswa

semangat dasar siswa adalah salah satu faktor yang mendukung pemberian motivasi secara internal. Hal ini berpengaruh kepada tingkat penerimaan siswa saat diberikan motivasi. Semakin tinggi semangat siswa akan semakin baik juga penerimaan terhadap motivasi yang diberikan

³⁹ Henny Pop Wanty, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pada 17 September 2024

Ketiga hal di atas adalah faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Keterlibatan orang tua merupakan aspek terpenting sehingga disebutkan di awal sebagai wadah pertama dalam mengeyam Pendidikan. Dengan dipastikan baiknya lingkungan keluarga dan pola asuh anak sejak kecil, maka dapat dipastikan juga bahwa semangat belajar juga akan tinggi. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif di rumah, seorang siswa akan terbiasa dengan kegiatan pembelajaran dan semangat dalam melakukannya. Apabila seorang siswa tumbuh dalam lingkungan belajar yang nyaman dan diapresiasi maka semangat belajar siswa akan meningkat.

Keterlibatan orang tua secara langsung dan aktif dalam mendukung dan memerhatikan kegiatan siswa juga dapat memberikan motivasi bagi mereka dalam meningkatkan prestasi belajar baik secara akademik dan non-akademik. Di SDS Nasional Makassar sendiri diadakan kegiatan pertemuan dengan orang tua siswa setiap tiga bulan sekali yang bertujuan sebagai wadah komunikasi dan kerja sama antara guru dengan orang tua siswa. Membahas terkait rencana pembelajaran kedepannya, perkembangan siswa di kelas, memantau aktifitas siswa diluar lingkungan sekolah, dan memberikan wejangan bagi orang tua siswa. Lingkungan yang tenang juga menjadi aspek pendukung dalam pemberian motivasi karena kondusifnya lingkungan juga berpengaruh besar kepada tingkat kefokusannya siswa dalam menerima pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam menyatakan :

“Peran lingkungan dalam keluarga sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa, bagi orang tua yang sangat memahami arti pentingnya pendidikan maka akan terus mendukung, akan terus membimbing si anak dalam proses pembelajaran setelah mereka menerima pembelajaran di sekolah. Adanya umpan balik antara orang tua siswa dengan anak, antara guru dengan siswa

merupakan timbal balik yang sangat mendukung diantara kedua nya. Kenapa? Karena adanya kerja sama antara orang tua dan guru dalam mendidik si anak.”⁴⁰

Menurut guru Pendidikan Agama Islam Dalam proses pembelajaran guru harus memastikan bahwa pembelajaran berlangsung dengan kondusif. Hal ini didukung dengan adanya satpam di area sekolah untuk menjaga ketertiban siswa dari kelas lain dengan tujuan agar tidak terjadinya keributan di lingkungan sekolah dan mengganggu proses pembelajaran di kelas lain. Aspek ketiga sebagai faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi siswa yaitu semangat siswa yang dalam hal ini guru memberikan motivasi kepada siswa secara langsung. Melalui wawancara dengan guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, beliau menuturkan

Kiat yang pertama itu memberikan motivasi kepada anak sebelum pembelajaran dimulai guru selalu memberikan motivasi kepada anak, cita-cita apa yang ingin mereka raih, bagaimana cara mereka mencapai cita-cita, itu semua merupakan motivasi bagi seorang guru.⁴¹

Dalam memberikan dan menjaga motivasi belajar siswa, guru Pendidikan Agama Islam memberikan gambaran terkait tujuan dan cita-cita mereka belajar. Dari hal tersebut ditujukan agar siswa lebih fokus terhadap apa yang ingin mereka tuju dan lebih rajin dalam proses pembelajaran dalam mencapai cita-cita mereka. Dengan menjelaskan arah dan tujuan mereka, secara tidak langsung guru mengarahkan pemikiran siswa kepada kesadaran akan pentingnya pendidikan sebagai sarana kehidupan yang lebih baik kedepannya. Guru Pendidikan Agama Islam seringkali mengaitkan antara materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-

⁴⁰ Henny Pop Wanty, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pada 17 September 2024

⁴¹ Henny Pop Wanty, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pada 17 September 2024

hari, nilai keagamaan dan moral agar siswa tak sebatas menjadi sosok yang pandai dalam akademik akan tetapi menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan berintegritas. Dengan cara ini, guru menjadikan siswa lebih disiplin dan lebih rajin dalam proses pembelajaran. Semakin tinggi tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan belajar maka akan semakin tinggi juga motivasi dan kedisiplinan siswa dalam belajar. Saat ditanya terkait harapan dan cita-cita kepada siswa kelas VI mereka menuturkan

Saya punya hasrat yang besar terhadap cita-cita saya. Saya ingin terus belajar dan berusaha supaya bisa mencapainya. Setiap kali belajar atau melakukan sesuatu, saya selalu ingat cita-cita saya, dan itu membuat saya semangat. Saya tahu butuh kerja keras dan doa, tapi saya yakin kalau saya terus berusaha, suatu hari nanti saya bisa meraihnya.⁴²

Menurut siswa tersebut, hasrat akan cita-cita dan tujuan belajar menjadi salah satu faktor yang membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar. Dengan mengingat tujuan tersebut meningkatkan motivasi internal siswa sehingga memudahkan guru untuk mendorong motivasi tersebut lebih tinggi lagi. Tugas guru juga mendorong siswa agar bisa mencapai mimpi dan cita-cita siswa tersebut untuk memastikan harapan masa depannya tercapai serta bukan menjadi angan belaka.

2. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI di SDS Nasional makassar menurut Ibu Heny Pop Wanty S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau sampaikan dalam wawancara pada 17 September 2024

Faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran yaitu menurunnya minat siswa, kurang semangat, dan lingkungan sekolah yang tidak kondusif. Maksudnya disini lingkungan sekolah yang tidak kondusif, yaitu ribu atau siswa yang berkeliaran antara kelas satu dengan kelas lain sehingga menimbulkan

⁴² Chantika Az Zahra, siswa kelas VI, wawancara pada 17 September 2024

kegaduhan diluar kelas dan dapat memicu kelas menjadi tidak nyaman sehingga anak-anak susah untuk berkonsentrasi ⁴³

Faktor penghambat dalam pemberian motivasi siswa disebutkan 3 oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai narasumber yaitu :

1) Menurunnya semangat siswa

Semangat siswa adalah titik acuan dikatakan termotivasi dan tidaknya seorang siswa. Sehingga turunnya semangat siswa dapat dikatakan bahwa siswa tersebut kurang termotivasi. Yang mengakibatkan respon siswa yang negatif, tidak berjalannya pembelajaran yang kondusif, dan materi yang tidak dapat disampaikan dan diterima dengan baik

2) Lingkungan sekolah yang tidak kondusif

Lingkungan sekolah yang tidak kondusif adalah kondisi sekolah yang jauh dari kata tenang, nyaman, dan mendukung pembelajaran. Jika lingkungan sekolah tidak kondusif akan berdampak buruk pada proses pembelajaran di kelas. Akan menyebabkan tidak efektifnya kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran tidak dapat diterima dengan baik, dan menurunnya motivasi belajar siswa.

Kedua hal ini merupakan masalah yang terjadi di SDS Nasional Makassar tepatnya yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam. Menurunnya minat belajar siswa seringkali terjadi karena kurangnya motivasi yang dimiliki siswa, baik itu motivasi internal yang berasal dari diri sendiri maupun motivasi eksternal yang berasal dari luar. Seringkali terjadi karena metode atau materi pembelajaran

⁴³ Henny Pop Wanty, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pada 17 September 2024

disampaikan kurang menarik, adanya distraksi selama proses pembelajaran, kelelahan otak setelah materi yang lama. Hal ini telah diantisipasi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam berbagai cara di antara nya, dengan menggunakan banyak model dan metode pembelajaran yang interaktif sehingga siswa merasa diajak langsung ikut dalam kegiatan pembelajaran dan menyampaikan pendapatnya terkait materi tersebut. Siswa memberikan *feedback* yang baik kepada guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan penuturan guru Pendidikan Agama Islam :

Feedback mereka, mereka langsung menerapkan langsung apa yang mereka terima apa yang disampaikan oleh guru mereka. Bagaimana mereka melangsungkan feedback itu? Ketika ada kekeliruan mereka akan langsung bertanya pada guru nya apakah ini sudah betul atau salah⁴⁴

Lingkungan yang tidak kondusif juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pemberian motivasi kepada siswa. Hal ini disebabkan siswa tidak bisa fokus selama proses pembelajaran dan menjadi gangguan dalam penyerapan pengetahuan. Kondisi lingkungan yang rebut dan kelas yang tidak bersih menjadi alasan utama terjadinya demotivasi dalam belajar karena tidak nyaman dalam prosesnya. Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan seorang siswa bernama Chantika saat ditanyakan terkait apa yang membuat tidak semangat selama belajar dalam wawancara pada tanggal 20 September 2024

Saat belajar di lingkungan yang tidak nyaman, saya merasa sulit untuk fokus dan cepat lelah. Kalau situasinya seperti itu, saya biasanya mencoba tetap tenang dan mencari cara supaya bisa lebih nyaman, seperti meminta izin untuk pindah tempat, merapikan meja, atau mengurangi kebisingan kalau bisa. Saya juga mencoba lebih sabar dan mengingat tujuan belajar saya, supaya tetap semangat meskipun lingkungannya kurang mendukung.⁴⁵

⁴⁴ Henny Pop Wanty, Guru Pendidikan Agama islam, wawancara pada 17 September 2024

⁴⁵ Chantika Az Zahra Putri, siswa kelas VI, wawancara pada 20 September 2024

Dari penuturan ini dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekitar sebagai tempat proses pembelajaran harus dapat dikatakan kondusif sebelum memulai pembelajaran. Permasalahan lingkungan yang tidak kondusif juga sudah ditindak tegas oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan mengadakan piket kebersihan sebelum dimulainya proses pembelajaran sehingga diharapkan siswa dapat belajar dengan lebih tenang tanpa adanya gangguan



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDS Nasional Makassar dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran motivasi siswa kelas VI SDS Nasional Makassar sendiri secara umum digambarkan sudah baik, hal ini terbukti pada proses observasi langsung peneliti di kelas VI SDS Nasional Makassar dan pada hasil wawancara. Berdasarkan hasil observasi siswa memiliki semangat belajar tinggi dan antusias terhadap materi pembelajaran. Hal ini dibuktikan melalui interaksi antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran dengan adanya interaksi dua arah dan diskusi antara guru dan siswa. Guru menjelaskan materi dan siswa menanyakan terkait yang tidak mereka ketahui dalam pembelajaran tersebut. Hal ini berlangsung secara berulang dalam kegiatan pembelajaran dan ini menandakan motivasi belajar siswa terjaga dengan baik. Dalam penyampaian materi juga dikatakan berhasil dengan metode bervariasi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam sehingga siswa bisa memahami materi dengan baik dan menjawab pertanyaan dalam proses evaluasi ringan di akhir pembelajaran. Dari sini dapat disimpulkan

bahwa peran guru sebagai seorang motivator berjalan dengan baik dalam memotivasi siswa

2. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI di SDS Nasional Makassar melalui beberapa cara. Pertama dengan memberikan contoh yang baik sebagai seorang role model yang harus diikuti sehingga siswa memiliki sosok suri tauladan yang harus dicontohi dalam ucapan maupun tindakan. Guru Pendidikan Agama Islam harus memberikan kesan yang baik pada siswa setiap saat dengan tujuan siswa akan mengikuti dan mencontohi segala hal yang baik yang berasal dari guru tersebut. Keteladanan guru menjadi kunci utama dalam memberikan contoh role model kepada siswa dan sosok guru pendidikan agama islam adalah guru yang dihormati oleh siswa dan guru sehingga diharapkan memberi contoh yang baik. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui beberapa peranan yaitu: guru sebagai motivator, guru sebagai edukator, guru sebagai pengelola kelas, dan guru sebagai demonstrator
3. Faktor pendukung dalam memberikan motivasi belajar siswa dalam hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam adalah keterlibatan orang tua. Keikutsertaan orang tua dalam proses pembelajaran dan pemberian motivasi adalah faktor pendukung utama dikarenakan lingkungan keluarga dan pola asuh berpengaruh besar kepada perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotrik siswa nantinya. Sehingga lingkungan keluarga yang baik dalam mengarahkan siswa akan berpengaruh juga dalam kegiatan

pembelajaran di kelas dan pada kebiasaan siswa terhadap belajar di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah. Lingkungan rumah juga menjadi penentu semangat dan tidaknya seorang siswa, sebab besarnya arahan orang tua dalam mendidik siswa dirumah akan dibawa ke lingkungan sekolah nantinya. Karena pentingnya keterlibatan orang tua dalam pemberian motivasi siswa maka diadakan kegiatan pertemuan dengan orang tua siswa dalam kurun waktu tiga bulan sekali yang membahas terkait perkembangan siswa di sekolah, perkembangan siswa di lingkungan rumah, dan wejangan yang diberikan oleh guru kepada orang tua siswa agar dilakukan sebagai tindakan kerjasama antara orang tua dan guru.

Faktor penghambat dalam pemberian motivasi menurut guru Pendidikan Agama Islam dalam wawancara adalah lingkungan yang tidak kondusif. Berlawanan dengan faktor pendukung, tidak kondusifnya kelas dan lingkungan berpengaruh besar dalam pemberian motivasi kepada siswa. Hal ini disebabkan dengan ributnya area kelas dan lingkungan sekitarnya membuat siswa tidak bisa fokus dalam menerima materi pembelajaran sehingga siswa tidak bisa mendengar penjelasan guru dengan baik dan akan menimbulkan banyak pertanyaan mengenai materi pembelajaran. Dampak lainnya yaitu akan terjadinya penurunan tingkat konsentrasi siswa terhadap kegiatan pembelajaran secara drastis. Terjadinya distraksi diluar kelas akan menjadi pemicu rasa frustrasi siswa dan tidak temotivasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga mereka tidak berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

B. Saran

1. Untuk Guru PAI

- a) Perbanyak inovasi dalam metode pembelajaran agar siswa merasa tertarik dan aktif dalam proses belajar.
- b) Tingkatkan komunikasi yang efektif dengan siswa untuk memahami kebutuhan mereka secara individu.
- c) Jadilah panutan dalam menerapkan nilai-nilai Islam di dalam maupun di luar kelas.

2. Untuk Siswa

- a) Manfaatkan kesempatan belajar dengan guru PAI untuk menggali nilai-nilai agama yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.
- b) Jadikan pembelajaran agama sebagai pedoman untuk membentuk karakter dan akhlak yang baik.

3. Untuk Sekolah

- a) Dukung guru dengan pelatihan atau workshop yang relevan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar.
- b) Fasilitasi lingkungan belajar yang mendukung, seperti ruang kelas yang nyaman dan media pembelajaran yang memadai

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim

- Baharsyah, Nur Intan, Aisyah Aisyah, and Samnur Samnur, '*Pengaruh Minat, Motivasi Belajar Dan Kemampuan Literasi Terhadap Hasil Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan*', UNM Journal of Technology and Vocational, 7.2 (2023), 162
- Elvira, Neni Z, Dkk., '*Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*', Jurnal Literasi Pendidikan, 1.2 (2022), 350–59
- Ena, Zet, and Sirda H Djami, '*Peranan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota*', Among Makarti,
- Furqan Makassar, Al, '*Fungsi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Ar-Rahmah Makassar Muhammad Tang, Dewi Rahmati, Muslim Mubarak* Pasca Sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Is', 4.2 (2024)
- Husaeni, Agung Fahri, Yovitha Juliejantiningasih, and Rachmawati Hidayat, '*Survey Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMK*', Educatio, 18.1 (2023), 102–9
- Illah, Moh Iqbal Atho, Riris Setyo Sundari, and Bagus Ardi Saputro, '*Analisis Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Gayamsari 02 Semarang*', JP3 (Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidik), 8.2
- Jainiyah, Jainiyah, Fuad Fahrudin, Ismiasih Ismiasih, and Mariyah Ulfah, '*Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*', Jurnal Multidisiplin Indonesia, 2.6
- Kumparan.com (2021, 15 Desember). *Riset: 7 dari 10 Siswa Alami Demotivasi Belajar Selama Pandemi COVID 19*. Diakses pada 2 Agustus 2024, dari <https://kumparan.com/millennial/riset-7-dari-10-siswa-alami-demotivasi-belajar-selama-pandemi-covid-19-1wX8S6x3FHx/full>

- Nashir, Ahmad, Syamsuriadi Salenda, and Nama Penulis, *'Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Evaluasi Hasil Belajar'*, Jurnal Kajian Islam Kontemporer, 11.1 (2020), hlm. 7
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani, *'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan'*, Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2.1 (2022)
- Rahman, Sunarti, *'Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar'*, Merdeka Belajar, November, 2021
- Sanjani, Maulana Akbar, *'Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar'*, Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6.1 (2020)
- Santosa, Dwi Tri, and Tawardjono Us, *'Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Dan Solusi Penanganan Pada Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Sepeda Motor'*, Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif, 13.2 (2016), 14–21
- Sasami, Nanda Ayu, Krisdianto Hadiprasetyo, and Erika Laras Astutiningtyas, *'Analisis Tingkat Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika'*, Absis: Mathematics Education Journal, 3.2 (2021), 67–75
- Sulistiani, Irma, and Nursiwi Nugraheni, *'Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan'*, Jurnal Citra Pendidikan, 3.4 (2023), 1261–68
- Wulandari, Dewi, *'Kompetensi Profesionalisme Guru'*, Aksioma Ad-Diniyah,

PEDOMAN WAWANCARA DAN RESPONDEN

Nama : Henny Pop Wanty S. Pd
Lokasi wawancara : Ruang guru
Peran : Kepala Sekolah

kepala sekolah

1. sudah sejauh apa guru menerapkan perannya sebagai seorang motivator?
2. sudah sejauh apa guru menerapkan perannya sebagai edukator ?
3. apakah ada kegiatan bagi guru Pai yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dasar dari guru tersebut?
4. bagaimana gambaran motivasi siswa kelas 6 secara umum di sds nasional menurut ibu?
5. apakah ada support/dukungan dari lingkungan sekolah dan dukungan orang tua pada siswa?

Jawaban

1. sebagai seorang motivator ya kalau kita mau mengukur sejauh mana guru memberikan motivator kepada siswanya, hal ini dapat kita lihat dari peserta didik dengan sikap mereka saat mereka menerima materi apakah mereka cukup bersemangat atau malas-malasan ketika menerima pelajaran. sebagai seorang guru dan seorang motivator tentu mereka terbiasa memberikan motivator kepada siswa agar mereka lebih bersemangat dalam menerima materi.
2. dalam menerapkan perannya sebagai edukator tidak hanya dilakukan di kelas tapi di luar kelas. Seorang guru terus menjalankan motivatornya di dalam dan

di luar kelas sebagai motivasi terhadap siswanya untuk belajar lebih giat memperhatikan kerapian dan banyak yang dilakukan oleh seorang guru

3. ada, yaitu melalui kegiatan kkg nah kegiatan KKG di sini dilakukan sebulan sekali yang bertujuan untuk pengembangan kompetensi guru agama itu sendiri
4. kalau gambaran motivasi secara umum mereka cukup bersemangat dalam menerima materi. kenapa? karena mereka diajak turun langsung melaksanakan atau merasakan dari materi tersebut misalkan materi praktek salat cara berwudhu atau tayamum mereka lebih semangat dengan kegiatan yang seperti ini bersifat praktek.
5. ada, dukungan dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah sangat mempengaruhi motivasi anak dalam menuntut ilmunya. Kenapa? karena tanpa dukungan dari orang tua dan motivasi dari orang tua otomatis anak-anak akan namanya malas dan kurang semangat dalam menerima materi yang akan disampaikan oleh guru nya



Nama : Henny Pop Wanty S. Pd
Lokasi wawancara : Ruang guru
Peran : Guru Pendidikan Agama Islam

guru

1. bagaimana peran guru sebagai motivator?
2. apa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pembelajaran?
3. bagaimana feedback atau respon yang di berikan siswa terhadap materi pembelajaran yang ibu sampaikan?
4. bagaimana peran lingkungan dan keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
5. apa saja kiat yang telah ibu lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
6. Apa strategi yang dapat digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan dasar siswa dalam proses pembelajaran?
7. Apa langkah konkret yang bisa dilakukan guru untuk mengelola suasana kelas sehingga mendukung pembelajaran aktif?
8. Bagaimana guru membantu siswa dalam menetapkan harapan dan cita-cita yang realistis namun tetap menantang
9. Apa yang dapat dilakukan guru untuk membangun hasrat dan keinginan siswa agar terus berusaha mencapai keberhasilan?
10. Bagaimana guru sebagai demonstrator dapat menunjukkan materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa?
11. Bagaimana guru bisa menghubungkan materi yang didemonstrasikan dengan potensi masa depan siswa?

12. Apa langkah yang dapat dilakukan guru untuk mendorong siswa menuju keberhasilan yang dicontohkan melalui demonstrasi?

Jawaban

1. Sebagai seorang guru dalam memberikan motivator kepada siswanya dapat melalui pujian atau apresiasi yang dapat membuat semangat peserta didik telah melakukan hal lebih meskipun hal tersebut sangat sederhana bagi seorang guru. Kenapa hal itu dilakukan oleh seorang guru agar siswa merasa termotivasi dalam menerima materi oh seperti ini ya pemberian guru saya akhirnya menjadi cambukan semangat bagi si anak sendiri.
2. Faktor pendukung yang pertama yaitu keterlibatan orang tua, yang di mana orang tua di sini merupakan wadah atau sarana bagi anak sebagai lingkungan pendidikan pertama dalam rumah. Yang kedua lingkungan sekolah yang tenang, ketika lingkungan sekolah tenang dan kondusif otomatis anak akan lebih mudah berkonsentrasi dalam menerima materi. Sementara yang ketiga adalah semangat siswa dalam menerima pelajaran. Semangat siswa di sini merupakan salah satu faktor pendukung juga dalam menerima materi pelajaran akan lebih mudah mereka terima. Sementara faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran yaitu menurunnya minat siswa kurang semangat dan lingkungan sekolah yang tidak kondusif. Maksudnya di sini lingkungan sekolah yang tidak kondusif yaitu ribut atau siswa yang berkeliaran antara satu dengan kelas lain hingga menimbulkan kegaduhan di luar kelas dapat memicu kelas menjadi tidak nyaman sehingga siswa sulit berkonsentrasi.
3. Mereka menerapkan langsung apa yang mereka terima apa yang disampaikan oleh guru mereka. Kenapa mereka melangsungkan itu ketika ada kekeliruan mereka langsung bertanya kepada gurunya apakah ini sudah betul atau salah

4. Peranan lingkungan dalam keluarga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dalam motivasi belajar siswa. Bagi orang tua yang sangat memahami arti penting pendidikan, maka akan terus mendukung membimbing si anak dalam proses pembelajaran setelah mereka menerima pembelajaran di sekolah. Adanya umpan balik antara orang tua siswa dengan anak, antara guru dan siswa, merupakan timbal balik yang sangat mendukung di antara keduanya. Kenapa? karena adanya kerjasama antara orang tua dan guru dalam mendidik si anak
5. Yang pertama yaitu memberikan motivasi kepada anak. Sebelum pembelajaran dimulai guru selalu memberikan motivasi kepada anak. Cita-cita apa yang mereka ingin raih, bagaimana cara mereka meraih cita-cita, itu semua merupakan motivasi bagi seorang guru. Yang kedua memberikan reward kepada siswa sebagai bentuk apresiasi. Memberikan reward sebagai bentuk apresiasi merupakan salah satu cara bagi guru menghargai sudah sampai mana tingkat Mereka menerima materi. Yang ketiga menciptakan suasana belajar yang nyaman jauh dari gangguan atau ingar-bingar kegaduhan yang membuat mereka jauh lebih berkonsentrasi. Yang keempat menghindari gangguan saat belajar. Terhindar dari gangguan yang bagaimana? seperti bermain menghilangkan konsentrasi si anak sehingga anak sangat susah menerima pelajaran.
6. Ada beberapa macam strategi yang digunakan dalam pbn yang pertama, strategi discovery learning strategi proyek basic learning, strategi problem basic learning, strategi inquiry.
7. Langkah konkrit yang bisa dilakukan guru untuk mengelola suasana kelas sehingga mendukung pembelajaran aktif yaitu pertama membuat aturan yang jelas dan ini wajib bagi semua guru sehingga siswa memahami aturan dalam kelas ketika menerima pembelajaran. Yang kedua, memberikan dukungan emosional kepada siswa. Yang ketiga, memberikan apresiasi kepada siswa yang

berhasil menguasai materi atau mendapat nilai memuaskan. ini penting agar mereka lebih fokus dan menjadi motivasi bagi rekan-rekan siswa yang lain

8. Harapan dan cita-cita yang realistis namun tetap menantang yaitu membangun hubungan positif antara guru dan siswa, yang berikutnya memberi contoh dan inspirasi, yang ketiga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung
9. Yang dapat dilakukan guru untuk membangun hasrat dan keinginan siswa untuk mencapai keberhasilan beberapa diantaranya menciptakan situasi yang menyenangkan dalam belajar ini penting agar anak tidak merasa bosan ketika menerima materi. Apalagi jam-jam terakhir. Membimbing dan mendukung siswa belajar menghargai usaha dan kerja keras siswa
10. Guru sebagai demonstrator dapat menunjukkan materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa yaitu mengatur strategi pembelajaran, memberikan contoh sikap terpuji, yang dapat menginspirasi siswa
11. Bagaimana guru bisa menghubungkan materi yang didemonstrasikan dengan potensi masa depan siswa yaitu melalui pendekatan pembelajaran berbasis minat. Disini kita bisa melihat minat siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal dan disilah keterlibatan guru untuk membimbing siswa tersebut

Nama : Fasha Resky Ramadhani

Lokasi wawancara : Kelas VI

Peran : Siswa kelas VI

Siswa

1. apakah ibu guru memberikan contoh yang baik di sekolah?
2. bagaimana cara ibu guru mengajar di luar kelas dan mengembangkan moral siswa?
3. apakah ibu guru memberikan bimbingan yang cukup saat anda tidak mengerti materi pembelajaran? bagaimana pengalaman anda?
4. apa yang dilakukan ibu guru jika ada yang susah fokus dan ribut di kelas?
5. apakah ibu guru langsung mempraktikkan materi pembelajaran untuk membantu memahami materi?
6. bagaimana perasaan anda saat tidak mendapatkan penghargaan dan dorongan

jawaban

1. Iya, Ibu guru selalu ramah sama semua murid, ngajarin kita buat sopan, dan tidak pernah marah-marah tanpa alasan. Terus, beliau juga rajin, selalu datang tepat waktu dan nyiapin pelajaran dengan baik. saya jadi semangat belajar karena lihat ibu guru rajin dan baik
2. Ibu guru suka ngajarin di luar kelas juga Misalnya, waktu kita kerja bakti bersihin halaman sekolah, ibu guru ngajarin kita buat peduli lingkungan dan kerja sama sama teman-teman.
3. Iya, ibu guru selalu kasih bimbingan kalau saya tidak ngerti materi pelajaran. kalau aku nanya soal yang susah, ibu guru nggak langsung marah, tapi sabar banget ngejelasin pelan-pelan sampai aku paham. Kadang, kalau masih tidak ngerti juga, saya dipanggil ke depan buat belajar bareng sama ibu guru sampai saya bisa

4. Kalau ada teman yang susah fokus atau ribut, ibu guru biasanya tidak langsung marah. Ibu guru bakal panggil nama teman pelan-pelan terus kasih pengertian, kayak, "Ayo, nak, fokus dulu ya, biar cepat paham." Kadang ibu guru juga ngajak kita buat permainan singkat biar tidak bosan, terus setelah itu belajar lagi. Jadi, semuanya tetap tenang dan bisa belajar
5. Kalau dalam pelajaran PAI ibu guru juga sering langsung mempraktikkan apa yang diajarkan biar kita lebih paham. Misalnya Waktu belajar tentang shalat, ibu guru ngajarin cara wudhu dan gerakan shalat yang benar, terus kita praktik sama-sama. Pas belajar doa, ibu guru ngajak kita membaca dan menghafalnya bersama-sama.
6. Saat tidak mendapatkan penghargaan atau dorongan, saya merasa sedih dan kurang semangat. Rasanya seperti usaha yang saya lakukan tidak dihargai. Tapi saya juga belajar untuk tidak menyerah, karena saya tahu bahwa penghargaan bukan satu-satunya alasan untuk berusaha



Nama : Chantika Az-zahra Putri
Lokasi wawancara : Kelas VI
Peran : Siswa kelas VI

Siswa

1. bagaimana metode pembelajaran yang di gunakan ibu guru?
2. bagaimana cara ibu guru dalam memberikan pujian beserta hadiah kecil?
3. bagaimana perasaan anda saat di puji?
4. bagaimana hasrat anda terkait dengan cita-cita?
5. bagaimana perasaan anda saat belajar di lingkungan yang tidak nyaman?

Jawaban

1. Ibu guru sering pakai metode tanya jawab dan diskusi buat membantu kita belajar. Misalnya, saat tanya jawab, ibu guru nanya ke kita tentang pelajaran yang lagi dibahas. Kalau kita bisa jawab, ibu guru senang dan kadang kasih penjelasan lagi supaya lebih paham. Kalau ada yang bingung, ibu guru sabar bantu jelasin. ibu guru juga suka bagi kita jadi kelompok kecil untuk diskusi bareng teman-teman. Setelah itu, tiap kelompok cerita hasil diskusinya ke kelas. Dengan cara ini, belajar jadi lebih seru dan gampang dimengerti.
2. Ibu guru selalu memberikan pujian yang membuat kita senang dan semangat. Misalnya, waktu saya berhasil menjawab soal yang sulit, ibu guru bilang, "Wah, bagus sekali jawabanmu, kamu sudah paham!" Itu bikin saya jadi lebih percaya diri. Kadang kalau ada yang berhasil, ibu guru kasih hadiah kecil, seperti stiker atau permen, buat menghargai usaha kita. saya pernah dapat hadiah karena berhasil menyelesaikan tugas dengan baik. Rasanya senang sekali,
3. Waktu dipuji, saya rasanya senang banget dan jadi lebih percaya diri. saya merasa usaha dihargai, dan itu bikin saya semangat buat belajar lebih giat lagi.

Dipuji juga bikin saya bangga sama diri sendiri, apalagi kalau ibu guru bilang saya sudah melakukan yang terbaik.

4. Saya punya hasrat yang besar terhadap cita-cita saya. Saya ingin terus belajar dan berusaha supaya bisa mencapainya. Setiap kali belajar atau melakukan sesuatu, saya selalu ingat cita-cita saya, dan itu membuat saya semangat. Saya tahu butuh kerja keras dan doa, tapi saya yakin kalau saya terus berusaha, suatu hari nanti saya bisa meraihnya.
5. Saat belajar di lingkungan yang tidak nyaman, saya merasa sulit untuk fokus dan cepat lelah. Kalau situasinya seperti itu, saya biasanya mencoba tetap tenang dan mencari cara supaya bisa lebih nyaman, seperti meminta izin untuk pindah tempat, merapikan meja, atau mengurangi kebisingan kalau bisa.



DOKUMENTASI

Kegiatan pembelajaran di kelas



Gambar 1.1
Kegiatan pembelajaran



Gambar 1.2
Kegiatan pembelajaran

Wawancara dengan narasumber



Gambar 2.1
Wawancara dengan kepala sekolah &
guru Pendidikan Agama Islam



Gambar 2.2
Wawancara dengan kepala sekolah &
guru Pendidikan Agama Islam



Gambar 2.3
Wawancara dengan siswa



Gambar 2.4
Wawancara dengan siswa



Gambar 2.5
Wawancara dengan siswa



Gambar 2.6
Wawancara dengan siswa



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail dp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 4906/05/C.4-VIII/IX/1446/2024

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

04 September 2024 M

01 Rabiul awal 1446

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 972/FAI/05/A.5-II/IX/1446/2024 tanggal 4 September 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **GILANG AWAL RAMADHAN**

No. Stambul : **10519 1100821**

Fakultas : **Fakultas Agama Islam**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VI DI SDS NASIONAL MAKASSAR"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 9 September 2024 s/d 9 Nopember 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua DP3M,

Dr. Muhyi Arief Muhsin, M.Pd.
NBM 1127761



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 23424/S.01/PTSP/2024 Kepada Yth.
Lampiran : - Ketua Yayasan SDS Nasional
Perihal : Izin penelitian Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 4906/05/C.4-VIII/IX/1446/2024 tanggal 04 September 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : GILANG AWAL RAMADHAN
Nomor Pokok : 105191100821
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VI DI SDS NASIONAL MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 09 September s/d 09 November 2024

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 06 September 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Pertinggal.



YAYASAN WAKAF MERDEKA PERGURUAN NASIONAL MAKASSAR
SD NASIONAL MAKASSAR

NSS : 102196001018

Alamat : Jl. Dr. Ratulangi No 84 Telp (0411)871427 Email : zynmerdeka@pnm.sch.id Makassar

SURAT KETERANGAN

Kepala SD Nasional Makassar dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Gilang Awal Ramadhan
NIM : 105191100821
Semester : VII (Tujuh)
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI di SD Nasional Makassar

Telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung tanggal 02 September – 02 November 2024

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 09 Januari 2025

Kepala Sekolah

Heny Pop Wanty, S.Pd.I



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Gilang Awal Ramadhan

Nim : 105191100821

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	5 %	10 %
2	Bab 2	12 %	25 %
3	Bab 3	8 %	15 %
4	Bab 4	2 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 23 Januari 2025

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursinah S. Huda, M.P.
NBM. 964 591

BAB I Gilang Awal Ramadhan - 105191100821

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX



4%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

es.scribd.com

Internet Source

1%

2

abdullahlifardi.blogspot.com

Internet Source

1%

3

Hambali Hambali. "Sikap Muslim Terhadap Wabah Covid-19 Dalam Perspektif Maqashid Syari'ah", Journal of Darussalam Islamic Studies, 2020

Publication

1%

4

123dok.com

Internet Source

1%

5

id.123dok.com

Internet Source

1%

6

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

1%

7

www.akubelajar.id

Internet Source

1%

BAB II Gilang Awal Ramadhan -105191100821

ORIGINALITY REPORT

12%	12%	3%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.upi.edu Internet Source	3%
2	contohhareaguebanget.blogspot.com Internet Source	1%
3	www.slideshare.net Internet Source	1%
4	linovtaz12.blogspot.com Internet Source	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
6	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	<1%
7	Rahma Dini Warastuti. "FENOMENA PENGUNAAN BAHASA NONVERBAL DALAM DAKWAH KULTURAL", Al-Mishbah Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi, 2017 Publication	<1%
8	doku.pub Internet Source	<1%

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX



8%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1

eprints.umm.ac.id

Internet Source

3%

2

repository.ub.ac.id

Internet Source

3%

3

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

90%



BAB IV Gilang Awal Ramadhan -105191100821

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX



2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

rintiserpe.blogspot.com

Internet Source

<1 %

2

www.scribd.com

Internet Source

<1 %

3

adoc.pub

Internet Source

<1 %

4

belajarekonomi.com

Internet Source

<1 %

5

vdocuments.mx

Internet Source

<1 %

6

www.slideshare.net

Internet Source

<1 %

7

Raden Rara Wara Solehati, Suharto Suharto, Afdal Mazni. "PENGARUH KOMUNIKASI DAN KOMPETENSI PENYIAR TERHADAP KEPUASAN PENDENGAR RADIO METROPOLISFMKOTA METRO", SIMPLEX: Journal of Economic Management, 2022

Publication

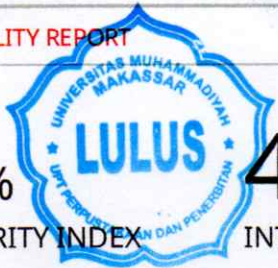
<1 %

BAB V Gilang Awal Ramadhan -105191100821

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX



4%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.researchgate.net

Internet Source

1%

2

text-id.123dok.com

Internet Source

1%

3

www.scribd.com

Internet Source

1%

Exclude quotes

Off

Exclude bibliography

Off

Exclude matches

Off



RIWAYAT HIDUP



Gilang Awal Ramadhan, lahir di Langam, 06 November 2002. Merupakan putra pertama dari pasangan ayah Agus Suherman dan ibu Niarmawati. Gilang memulai pendidikan sekolah dasar di SDN 2 Langam dan lulus pada tahun 2015, melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTs Abu Bakar Al-Islamy Kabupaten Sumbawa dan lulus pada tahun 2018, pada tahun 2021 lulus dari MA Abu Bakar Al-Islamy. Setelah menyelesaikan pendidikan SMA, Gilang melanjutkan pendidikan berikutnya di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan mengambil prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam pada tahun 2021. Berkat usaha dan dorongan orang tua serta berbagai pihak yang tak henti-hentinya, penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi pada tahun 2025 dengan judul “Peran Guru pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI di SDS Nasional Makassar”